



## **PENGELOLAAN KURSUS MUSIK**

**(Studi Pada Lembaga Kursus Musik 99 Jl. Pattimura Raya  
Ungaran Kabupaten Semarang)**

### **SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Oleh  
Enggar Sari Aningtiyas  
1201409002

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2013**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengelolaan Kursus Musik (Studi Pada Lembaga Kursus Musik 99 Jl. Pattimura Raya Ungaran Kabupaten Semarang)” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi pada

Hari :

Tanggal :

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr.Fakhruddin, M.Pd

NIP. 195604271986031001

Drs. Ilyas, M.Ag

NIP. 196606011988031003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Universitas Negeri Semarang

Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Si

NIP. 196807042005011001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi berjudul “Pengelolaan Kursus Musik (Studi Pada Lembaga Kursus Musik 99 Jl. Pattimura Raya Ungaran Kabupaten Semarang)” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada

Hari :

Tanggal :

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Hardjono, M.Pd  
NIP. 196312091987031002

Dr. Tri Suminar, M.Pd  
NIP. 196705261995122001

Penguji Utama,

Dr. Sungkowo Edi Mulyono, M.Si  
NIP. 196807042005011001

Penguji/Pembimbing I

Penguji/Pembimbing II

Prof. Dr.Fakhruddin, M.Pd  
NIP. 195604271986031001

Drs. Ilyas, M.Ag  
NIP. 196606011988031003

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi berjudul “Pengelolaan Kursus Musik (Studi Pada Lembaga Kursus Musik 99 Jl. Pattimura Raya Ungaran Kabupaten Semarang)” benar-benar hasil tulisan karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2013

Enggar Sari Aningtiyas

NIM. 1201409002

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

1. Pelajaran yang dilihat langsung di depan mata jauh lebih berharga dibandingkan buku manapun
2. Saat berada ditengah keputusasaan, kau bisa bangkit kembali selama memiliki senjata yg bernama harapan
3. You'll Never Walk Alone

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Sarjono dan ibu Siti Markamah  
atas do'a, dukungan dan kasih  
sayangnya
2. Mba Della Sari, adik Fekke Sari, dan  
keponakan kecilku Avrillo
3. Dede, Santi, Emak (Ririn), Argha, Hary,  
Hanik, Dedy, Epy, Fina dan Pak Pur
4. Teman-teman seperjuangan PLS 2009  
atas kebersamaannya
5. Almamaterku.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengelolaan Kursus Musik (Studi Pada Lembaga Kursus Musik 99 Jl. Pattimura Raya Ungaran Kabupaten Semarang)”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
2. Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Ilyas, M.Ag., dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman kepada penulis selama menuntut ilmu di bangku kuliah.
6. Bapak Pimpinan Lembaga Kursus Musik 99 yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
7. Para subjek penelitian yang telah bersedia sebagai informan dengan memberikan informasi yang sebenarnya, sehingga pembuatan skripsi ini berjalan lancar.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 2013

Penulis

Enggar Sari Aningtiyas

NIM. 1201409002

## ABSTRAK

**Aningtiyas, Enggar Sari.** 2013. *Pengelolaan Kursus Musik (Studi Pada Lembaga Kursus Musik 99 Jl. Pattimura Raya Ungaran Kabupaten Semarang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd dan Pembimbing II Drs. Ilyas, M.Ag.

### **Kata kunci : Pengelolaan, Kursus Musik**

Latar belakang penelitian ini adalah perkembangan seni yang semakin meningkat dan menjanjikan membuat angka minat terhadap musik sangat kuat. Dengan adanya kursus musik diharapkan dapat membantu menyalurkan bakat dan minat. Permasalahan dalam kursus ini adalah bagaimana pengelolaannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor yang mempengaruhi kursus musik. Penelitian dilaksanakan di Kursus Musik 99 Jl. Pattimura Raya Ungaran Kabupaten Semarang.

Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini berjumlah 5 orang yakni 1 pengelola, 2 instruktur, 2 peserta didik. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif dengan tahap sebagai berikut pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) proses perencanaan meliputi tujuan lembaga mencerdaskan generasi muda dalam bermusik, menggunakan kurikulum yang dibuat oleh penanggung jawab akademik, sasaran peserta didik dari semua kalangan yang menaruh minat terhadap musik. (2) Pelaksanaan meliputi metode praktek dan teori yang berlangsung secara bersamaan. Tiap peserta mendapat pembelajaran 1 kali dalam seminggu selama 45 menit selama 4 bulan. Adanya fasilitas alat musik, modul dan instruktur yang membelajarkan. Menciptakan komunikasi yang baik agar peserta merasa nyaman dalam belajarnya. Evaluasi pembelajaran secara praktek dengan menampilkan 2 buah lagu pilihan dan wajib. Standar penilaian meliputi penguasaan lagu, penguasaan tempo, penguasaan lagu, penguasaan notasi, penguasaan dasar, penguasaan teknik dan sikap. Faktor yang mendukung perkembangan kursus musik yaitu dari peserta didik, izin dinas satempat. Dan faktor penghambatnya yaitu kurangnya perawatan pada alat musik, pembaharuan kurang tertib, kurang tenaga profesional dan sempitnya ruang belajar.

Simpulan penelitian adalah pengelolaan kursus musik sudah cukup baik sesuai dengan ketentuan yang ada. Penulis mengajukan saran kepada lembaga yakni diharapkan mempunyai standar kurikulum yang jelas.



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
 <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Penegasan Istilah.....	6
1.6 Sistematika Skripsi .....	7
 <b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kursus Musik Sebagai Lembaga Pendidikan Luar Sekolah .....	9
2.2 Hakikat Kursus Dalam Pendidikan Nonformal .....	12

2.3 Hakikat Kursus Musik .....	19
2.4 Kerangka Berpikir.....	38
 <b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	40
3.2 Lokasi Penelitian.....	41
3.3 Fokus Penelitian.....	41
3.4 Sumber Data Penelitian.....	42
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	43
3.6 Keabsahan Data.....	47
3.7 Teknik Analisis Data.....	48
 <b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Penelitian .....	51
4.2 Hasil Penelitian .....	59
4.2 Pembahasan.....	69
 <b>BAB 5 PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	81
5.2 Saran .....	82
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 83
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Identitas Instruktur Kursus Musik 99.....	56
Tabel 4.2 Sarana/ Fasilitas Kursus Musik 99 .....	57

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	39
Gambar 3.1 Langkah-langkah Analisis Data .....	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kursus Musik 99 .....	54

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Bab VI pasal 13 ayat (1) pendidikan digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu: pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung di lingkungan keluarga yang merupakan dasar dari pendidikan selanjutnya, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya; termasuk ke dalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. Sedangkan pendidikan secara nonformal adalah pendidikan yang terorganisasi di luar sistem sekolah, baik yang diselenggarakan secara terpisah maupun terpadu untuk kegiatan-kegiatan yang amat penting dalam rangka untuk melayani warga belajar. Untuk mencapai tujuan materi pendidikan nonformal biasanya bersifat praktis dengan maksud agar dapat segera dimanfaatkan. Pendidikan nonformal dapat dilakukan di dalam gedung maupun di luar gedung sekolah. Lama pendidikan relatif singkat, ada ujian (berijazah/surat keterangan). Dalam pelaksanaan diselenggarakan pemerintah maupun swasta. Metode

mengajar tidak selalu ditentukan, pengajar tidak selalu berijazah, sistem administrasi ada walaupun tidak begitu uniform.

Peranan pendidikan dalam kehidupan sangat penting. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagaimana telah dikemukakan pada UU Sisdiknas Bab VI pasal 26 ayat (4): “Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Kursus adalah salah satu pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan keterampilan dan sikap mental tertentu dari warga yang belajar (Sumarno,1997:208).

Bentuk kursus keterampilan beranekaragam salah satu diantaranya adalah kursus musik. Tujuan kursus musik adalah untuk memupuk serta meningkatkan bakat, keterampilan dan kemandirian warga belajar dalam memainkan instrumen musik. Musik sebagai salah satu cabang seni, merupakan bagian dalam kehidupan manusia, khususnya dalam memenuhi kebutuhan ekspresif manusia. Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik,

yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi (Jamallus: 1988:1). Sebagai bagian dari kehidupan manusia, musik dipelajari dalam lingkungan sosial yang ada. Musik dalam lingkungan sosial dapat dipelajari secara formal, nonformal, atau informal melalui bidang pendidikan.

Musik adalah bagian dari budaya kita. Selain itu perjalanannya juga sangat dinamis dan mampu mengikuti perkembangan jaman yang ada. Jadi bisa dikatakan bila perkembangan musik ditinjau air kita sangat mengarahkan. Karena selain telah mampu menjadi industri yang kuat, tidak bisa dipungkiri musik juga punya andil yang cukup besar perkembangan seni di negeri ini.

Karena tuntutan sekolah formal mereka mempunyai pelajaran musik yang semakin hari semakin meningkat kualitasnya, maka banyak orang tua memasukkan anak mereka ke kursus musik. Warga belajar dari kursus musik mayoritas dari anak yang berlatar belakang menengah keatas. Jadi, orang tua warga belajar akan sangat selektif dalam memilih kursus musik. Karena banyaknya permintaan masyarakat untuk memasukkan anak mereka ke lembaga kursus musik, maka akan menjadi peluang besar untuk perkembangan lembaga kursus musik itu sendiri.

Dalam lembaga kursus manapun yang berkembang, harus memiliki tingkat pengelolaan yang baik, hal ini diwujudkan agar terciptanya sistem yang mendukung kemajuan dari setiap lembaga, dalam hal ini adalah lembaga kursus musik yang memiliki peranan penting guna memajukan keberhasilan lembaga kursus musik itu sendiri. Penelitian ini mengambil tempat di kursus musik 99 yang berada di Jl. Pattimura Raya Ungaran Kabupaten Semarang. Ada beberapa

kelas yang di buka dalam pembelajaran instrumen di kursus musik 99 ini, yaitu: piano pop, piano klasik, keyboard, drum, gitar elektrik, bass, vokal, biola, gitar klasik, lead gitar blues & rock classic, band dan all instrumen untuk anak usia kurang dari 5 tahun. Kursus musik 99 memiliki perijinan yang lengkap yaitu dibawah pengawasan Dinas Pendidikan. Memiliki fasilitas/ sarana yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar seperti tersedianya laboratorium untuk masing-masing instrument. Lokasi kursus musik 99 cukup strategis dan sangat mudah dijangkau. Maka tak heran kursus musik 99 menjadi tempat yang di unggulkan di wilayah Ungaran terbukti dengan bertambahnya warga belajar setiap tahunnya.

Kursus musik 99 memiliki peranan penting dalam proses pengenalan musik khususnya bagi para pelajar di wilayah Ungaran, Kabupaten Semarang. Dalam hal tersebut dapat dilihat peran positif yang dihasilkan oleh Kursus Musik 99 yaitu sebagai salah satu wadah mengembangkan kreatifitas anak khususnya dalam hal bermain musik. Hal tersebut dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh peserta didik kursus Musik 99 dari berbagai *event* musik di wilayah Semarang. Keberhasilan Kursus Musik 99 dalam membina peserta didiknya menjadikan tolak ukur peranan Kursus Musik 99 di wilayah Semarang. Disisi lain fungsi dari Kursus Musik 99 adalah salah satu perantara dalam pencarian bibit pemain musik yang berkompetensi di wilayah kabupaten Semarang, Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa *event* yang diadakan oleh Kursus Musik 99 seperti festival band yang didalamnya terdapat penganugerahan terhadap *best player* pada masing-masing alat instrumen band seperti gitaris, drummer, keyboardis dan vokalis.



Dengan adanya kursus musik 99, diharapkan musik bisa membentuk manusia menjadi terampil, dapat mengembangkan diri serta mandiri dengan mengembangkan musik sebagai profesinya.

Dari pandangan yang melatarbelakangi judul skripsi ini, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menyusunnya dalam sebuah skripsi yang berjudul “Pengelolaan Kursus Musik (Studi pada Lembaga Kursus Musik 99 di Jl. Pattimura Raya Ungaran Kabupaten Semarang)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang timbul dan berhubungan dengan penelitian ini agar masalah menjadi jelas, terarah, dan tidak meluas, maka penulis menitikberatkan permasalahannya sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana pengelolaan kursus musik 99 di Ungaran Kabupaten Semarang?

1.2.2 Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengelolaan kursus musik 99 di Ungaran Kabupaten Semarang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu.

1.3.1 Mendeskripsikan pengelolaan kursus musik 99 di Ungaran Kabupaten Semarang.

1.3.2 Menemukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan kursus musik 99 di Ungaran Kabupaten Semarang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1.4.1 Manfaat teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan khususnya kepada pengelola kursus
2. Mengembangkan potensi untuk penelitian karya ilmiah, khususnya bagi pribadi peneliti maupun kalangan akademisi, dalam memberikan informasi kepada dunia pendidikan akan pentingnya pengelolaan kursus musik 99 di Ungaran Kabupaten Semarang.

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi tentang pentingnya pengelolaan kursus musik 99 di Ungaran Kabupaten Semarang.
2. Dapat memberi manfaat bagi pengelolaan kursus musik 99 di Ungaran Kabupaten Semarang.

#### **1.5 Penegasan Istilah**

##### 1.5.1 Pengelolaan

Pengelolaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah serangkaian kegiatan penyelenggaraan atau pengurusan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi dalam sebuah lembaga kursus musik 99 agar dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien.

#### 1.5.2 Kursus Musik

Kursus adalah satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas kumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental tertentu bagi warga belajar yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

Kursus musik adalah program tentang suatu pengetahuan atau keterampilan ilmu dan seni menyusun nada atau suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan, menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi dan diberikan dalam waktu yang singkat. Kursus disini yang dimaksud kursus musik 99 di Jl. Pattimura Raya Kabupaten Semarang.

### 1.6 Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir skripsi.

#### 1.6.1 Bagian Awal Skripsi

1. Bagian pendahuluan terdiri dari halaman judul, pernyataan, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan kelulusan, motto dan persembahan serta kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi meliputi:

Bab 1 : Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika skripsi.

Bab 2 : Kajian Pustaka yang berisi teori-teori mengenai kursus musik sebagai lembaga pendidikan luar sekolah, hakikat kursus dalam pendidikan nonformal, pengelolaan kursus musik, faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kursus musik.

Bab 3 : Metode penelitian yang berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, sasaran penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan analisis data.

Bab 4 : Hasil penelitian dan Pembahasan. Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan.

Bab 5 : Penutup merupakan bahan terakhir yang berisi simpulan dari pembahasan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

#### 1.6.2 Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Daftar pustaka berisi tentang daftar buku atau literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Lampiran berisi tentang kelengkapan skripsi.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kursus Musik Sebagai Lembaga Pendidikan Luar Sekolah**

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian Pendidikan Nonformal adalah pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Dilihat dari pengertian pendidikan nonformal diatas dapat disimpulkan bahwa cakupan dari pendidikan nonformal itu sangat luas, berjenjang dan berstruktur. Pelaksanaan kegiatan pendidikan nonformal dapat berlangsung di lingkungan masyarakat, lembaga dan keluarga. Kursus Musik 99 merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal yang berbentuk lembaga.

##### **2.1.1 Tujuan Pendidikan Luar Sekolah**

Pendidikan luar sekolah bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap dan membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 73 tahun 1991 bahwa pendidikan luar sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Melayani warga belajar agar dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayat guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.

2. Membina warga masyarakat agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan dirinya bekerja mencari nafkah dan melanjutkan ke tingkat tinggi / atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi di pendidikan sekolah atau formal. (Sudjana, 2001:49).

Melihat dari tujuan diatas menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan luar sekolah sama dengan tujuan dari Lembaga Kursus Musik 99 yaitu menyediakan pendidikan bagi masyarakat agar mampu meningkatkan keterampilan mereka.

### **2.1.2 Karakteristik Pendidikan Luar Sekolah**

Pendidikan luar sekolah sebagai subsistem nilai dari Pendidikan Nasional mempunyai nilai yang berbeda dengan pendidikan sekolah. Menurut model yang digunakan Paulston (Sudjana: 2001:29-33) menggambarkan mengenai karakteristik Pendidikan Luar Sekolah yang dibagi kedalam lima dimensi yaitu sebagai berikut:

1. Dari Segi Tujuan
  - a. Pendidikan Luar Sekolah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu yang fungsional dalam kemampuan masa kini dan masa depan.
  - b. Kurang menekankan pentingnya ijazah. Hasil belajar, berijazah atau tidak dapat diterapkan langsung dalam kehidupan di lingkungan pekerjaan atau di masyarakat.
2. Dari Segi Waktu

- a. Relatif singkat. Jarang lebih dari satu tahun, pada umumnya kurang dari setahun. Lama penyelenggaraan program tergantung pada kebutuhan belajar peserta didik. Persyaratan untuk mengikuti program pendidikan ialah kebutuhan, minat dan kesempatan.
  - b. Menekankan masa sekarang. Memusatkan layanan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan sosial dan ekonominya.
3. Dari Isi Program
- a. Kurikulum berpusat pada kepentingan peserta didik. Kurikulum bermacam ragam sesuai dengan perbedaan kebutuhan belajar peserta didik dan potensi di daerah pendidikan.
  - b. Mengutamakan aplikasi. Kurikulum lebih menekankan pada pemilikan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik dan lingkungannya.
  - c. Persyaratan masuk ditetapkan bersama peserta didik. Karena program diarahkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dari potensi peserta didik maka kualifikasi pendidikan sekolah sering tidak menjadi persyaratan utama.
4. Dari Segi Proses Pembelajaran
- a. Dipusatkan di lingkungan masyarakat dan lembaga. Kegiatan belajar dilakukan di berbagai lingkungan (komunitas, tempat kerja) atau satuan pendidikan luar sekolah (sanggar kegiatan belajar, pusat latihan)

b. Berkaitan dengan kehidupan peserta didik dan masyarakat. Pada waktu mengikuti pendidikan, peserta didik berkomunikasi dengan dunia kehidupan atau pekerjaannya. Lingkungan dihubungkan secara fungsional dengan kegiatan belajar.

c. Struktur program yang luwes. Jenis dan urutan program kegiatan belajar bervariasi. Pengembangan program dapat dilakukan sewaktu program sedang berjalan.

d. Berpusat pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran dapat menggunakan sumber belajar dari berbagai keahlian dan juru didik. Peserta didik dapat menjadi sumber belajar. Lebih menekankan belajar daripada mengajar.

e. Penghematan sumber-sumber yang tersedia. Memanfaatkan tenaga dan sarana yang terdapat di masyarakat dan lingkungan kerja dalam rangka menghemat biaya.

## 5. Pengendalian

a. Dilakukan oleh pelaksanaan program peserta didik. Pengendalian tidak terpusat, koordinasi dilakukan lembaga-lembaga terkait. Otonomi pada tingkan program dan daerah dengan menekankan inisiatif dan partisipasi masyarakat.

b. Pendekatan demokratis hubungan antara pendidika dengan peserta didik bercorak hubungan sejajar atas dasar kefungsian. Pembinaan program dilakukan secara demokratik.



## **2.2 Hakikat Kursus Dalam Pendidikan Nonformal**

### **2.2.1 Pengertian Kursus**

Kursus adalah suatu lembaga kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Kursus tetap memenuhi unsur-unsur belajar-mengajar seperti warga belajar, sumber belajar, program belajar, tempat belajar dan fasilitas belajar. Sistem pengajaran dapat berupa ceramah, diskusi, latihan, praktek dan penugasan. Dan pada akhir kursus ada evaluasi untuk menentukan keberhasilan dalam bentuk STTB (Soelaiman Joesoef: 1992:63). Kursus merupakan suatu kegiatan pendidikan yang berlangsung dalam masyarakat yang dilakukan dengan sengaja, terorganisasi dan sistematis untuk memberikan suatu mata pelajaran atau rangkaian pelajaran tertentu dalam waktu yang relatif singkat, agar mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dimanfaatkannya untuk mengembangkan diri dan masyarakat.

Sedangkan pengertian kursus dalam UU SISDIKNAS Bab VI pasal 26 ayat (5): kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dari yang dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa setiap lembaga kursus tentu memiliki peserta kursus sebagai peserta didik. Disamping itu dapat diketahui pula adanya hal-hal yang disajikan dalam kegiatan kursus tersebut, yaitu pengetahuan, keterampilan,

kecakapan hidup dan sikap. Keempat aspek tersebut diarahkan untuk: mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Arahan pertama dan utama dari kegiatan kursus ialah mengembangkan diri peserta kursusnya. Hal ini dikatakan pertama dan utama, karena dengan mengembangkan diri maka arahan maupun tujuan lainnya akan dapat dicapai. Dengan demikian pembelajaran bagi peserta kursus di lembaga kursus tampak sangat relevan dengan aspek yuridis formal yang menjadi dasar hukum PNF khususnya satuan PNF dalam bentuk lembaga kursus.

Menurut Sudjana (2001:129), pendidikan kursus berfungsi sebagai salah satu kecakapan hidup (*life skill*) warga belajar supaya berkemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Pengertian kecakapan hidup lebih luas dari keterampilan vokasional atau keterampilan untuk bekerja.

Kecakapan hidup dapat dipilah menjadi dua jenis utama, (Sudjana, 2001:129) yaitu: (a) Kecakapan hidup yang bersifat generik (*generic life skill*), yang mencakup kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill/SS*). Kecakapan personal mencakup kecakapan akan kesadaran diri atau memahami diri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir (*thinking skill*), sedangkan kecakapan sosial mencakup kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) dan kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*). (b) Kecakapan hidup

spesifik (*specific life skills*), yaitu kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu, yang mencakup kecakapan akademik (*academic skill*) atau kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional (*vocational skill*). Kecakapan akademik terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan pemikiran, sehingga mencakup kecakapan mengidentifikasi variabel dan hubungan antara satu dengan lainnya (*identifying variables and describing relationship among them*), kecakapan merumuskan hipotesis (*constructing hypotheses*), dan kecakapan merancang dan melaksanakan penelitian (*designing and implementing a research*). Kecakapan vokasional terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motorik. Kecakapan vokasional mencakup kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*).

Karakteristik kursus yang dilaksanakan di antaranya melalui: (1) Program Kursus Para Profesi. (2) Pendidikan Kecakapan Hidup Khusus. (3) Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat.

*“There is persistent evidence over several decades that the UK lags behind its international competitors in terms of the skills and qualifications of its workforce, with a detrimental impact on overall economic performance. The most recent attempt by the UK government to address this includes a new strategy aimed at increasing the degree of integration between skills policy and employment policy in the UK. In light of this development, this review paper considers the extensive international evidence on the role and effectiveness of training and skills interventions, as part of a broader portfolio of active labour market policies. The review concludes that while large-scale, “broad brush” schemes have little impact as part of such a portfolio, more targeted programmes addressing specific skill needs may have some impact on employment chances of workless groups. (International Journal of Training and Development, Vol. 13, Issue 1, pp 1-18, March 2009).”*

“Ada bukti yang terus-menerus selama beberapa dekade bahwa Inggris tertinggal dari pesaing internasional dalam hal keterampilan dan kualifikasi tenaga kerjanya, dengan dampak buruk kinerja ekonomi secara keseluruhan. Upaya terbaru oleh pemerintah Inggris ke alamat ini termasuk strategi baru yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat integrasi antara keterampilan dan kebijakan ketenagakerjaan di Inggris. Mengingat perkembangan ini, makalah ini mempertimbangkan bukti internasional yang luas tentang peran dan efektivitas pelatihan dan intervensi keterampilan, sebagai bagian dari portofolio yang lebih luas dari kebijakan pasar tenaga kerja aktif. Kajian ini menyimpulkan bahwa meskipun skema berskala besar, “sikat umum” berdampak kecil sebagai bagian dari portofolio tersebut, lebih banyak program yang ditargetkan mengatasi kebutuhan keahlian khusus mungkin memiliki dampak pada peluang kerja kelompok workless.”

### **2.2.2 Tujuan Kursus**

Pada dasarnya pendidikan kursus dan latihan mempunyai tujuan yang sama, yaitu meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya sehingga memiliki bekal kemampuan untuk bekerja dan atau berusaha mandiri dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya. Kursus sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan pada jalur pendidikan nonformal memberikan kesempatan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan pendidikan keterampilannya yang tidak dapat ditempuh dan tidak terpenuhi pada jalur pendidikan formal.

Lebih lanjut dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 5 menyatakan bahwa: Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sejalan dengan penjelasan yang tertuang dalam Undang-Undang diatas, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (1981) memberikan tujuan kursus sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan kursus bertujuan pula untuk memperluas partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam pemerataan kesempatan belajar dan meningkatkan mutu warga belajar melalui pendidikan luar sekolah.
2. Meningkatkan proses belajar mengajar untuk mencapai daya guna masyarakat yang optimal.
3. Mempersiapkan warga masyarakat untuk mengembangkan diri pribadinya untuk memperoleh kesempatan kerja yang lebih besar.

Dari tujuan diatas, dapat disimpulkan peran kursus dalam pendidikan nonformal yaitu untuk membantu mengembangkan diri pribadi seseorang (peserta didik) sesuai dengan minat dan bakatnya sehingga memiliki bekal kemampuan untuk bekerja dan berusaha mandiri dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya, serta dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dalam mencapai daya guna masyarakat yang optimal.

### **2.2.3 Unsur-unsur dari Kursus**

Roni Artasasmita (1985:10), menyebutkan bahwa kursus mempunyai unsur-unsur umum yaitu:

1. Kursus dilakukan dengan cara sengaja dan terorganisir
2. Kursus dilakukan di dalam masyarakat
3. Kursus memberikan suatu mata pelajaran atau rangkaian pelajaran tertentu
4. Peserta kursus adalah orang dewasa atau remaja
5. Kursus dilakukan dalam waktu singkat

### **2.3 Hakikat Kursus Musik**

Kursus musik adalah salah satu program kursus tentang suatu pengetahuan atau keterampilan ilmu dan seni menyusun nada atau suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan, menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi dan diberikan dalam waktu yang singkat.

William Earhart, mantan presiden Music Educators National Conference, mengatakan, "Musik memperbaiki pengetahuan di bidang matematika, sains, geografi, sejarah, bahasa asing, olahraga, dan pelatihan vokasional". Musik tidak hanya menginspirasi kreativitas dan kinerja, tetapi kinerja akademik secara keseluruhan terpengaruh secara serius. Sebuah studi yang dilakukan Harris Poll menunjukkan bahwa 9 dari 10 orang dengan gelar pascasarjana pernah mengikuti pendidikan musik. Studi National Report of SAT menunjukkan bahwa pelajar dengan pengalaman pementasan musik mendapat skor tinggi pada ujian SAT: 57 poin lebih tinggi di verbal dan 41 poin lebih tinggi di matematika. Sekolah-

sekolah yang mempunyai kinerja akademik tinggi di Amerika Serikat menghabiskan 20 sampai 30% anggaran mereka untuk seni dengan penekanan pada pendidikan musik. (Morrison, Steven J. "Music students and academic growth." *Music Educators Journal* 81.2 (1994): 33. Academic Search Complete. EBSCO. Web. 20 Feb. 2010.)

Kata musik berasal dari bahasa Yunani kuno "mousike" atau dalam bahasa latin *musica*. Menurut mithologi kuno musica dimaksudkan sebagai seni dari kaum muzen dan diambil dari nama salah satu dewa di Yunani yang bernama mousikas yang melambangkan keindahan, kesenian, dan ilmu pengetahuan (Napsirudin, 1996:15).

Jamalus (1988:1-2) mengemukakan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pencipta lagunya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk lagu dan ekspresi.

a. Irama

Irama ialah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik dan tari.

b. Melodi

Melodi ialah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan.

c. Harmoni

Harmoni atau paduan nada ialah bunyi gabungan dua nada atau lebih, yang berbeda tingginya dan kita dengar serentak.

d. Bentuk atau struktur lagu

Bentuk atau struktur lagu adalah susunan atau hubungan antar unsur-unsur musik dalam lagu yang bermakna.

e. Ekspresi

Ekspresi adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup nuansa dari tempo, dinamik dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik dalam pengelompokan frasa atau *phrasing* yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi yang disampaikan kepada pengengarnya (Jamalus, 1988: 38). Unsur-unsur ekspresi dalam musik adalah yang bersifat menyatakan perasaan dengan mengadakan persembahan perubahan volume atau keras lunaknya suara, perubahan tempo, atau kecepatan dan perubahan gaya untuk menafsirkan sebuah lagu atau komposisi.

Menurut bentuknya, musik dapat dibedakan atas 3 macam yaitu musik vokal, musik instrumental, dan musik campuran. Musik vokal adalah musik yang dinyanyikan dengan suara manusia. Sedangkan musik instrumental adalah musik yang dilagukan dengan alat musik (instrumental). Adapun musik campuran adalah perpaduan suara manusia (vokal) dengan musik instrumental yang dihidangkan bersama (Sunarko, 1988:7).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa musik adalah ekspresi atau ungkapan hati manusia yang dituangkan dalam bunyi dan didalamnya terdapat unsur-unsur seperti irama, melodi, harmoni, dan ekspresi.



## **2.4 Pengelolaan Kursus Musik**

### **2.4.1 Pengertian Pengelolaan**

Pengelolaan berasal dari kata manajemen atau administrasi. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Husaini Usman (2004:3): *Management* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Dalam beberapa konteks keduanya mempunyai persamaan arti, dengan kandungan makna *to control* yang artinya mengatur dan mengurus.

Arikunto (1990:8) menjelaskan bahwa pengelolaan adalah substantifa dari mengelola. Sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Sedangkan menurut Sudjana (2000:17) pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Pengelolaan merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumberdaya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan pengelolaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah serangkaian kegiatan penyelenggaraan atau pengurusan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap penggunaan sumber daya baik sumber daya manusia, sarana prasarana, sumber dana maupun sumber daya

lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

#### **2.4.2 Tahap-tahap Pengelolaan**

Dalam tahapan proses pengelolaan terdapat tiga fase yang dilakukan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang (Sudjana, 2004:57). Perencanaan pendidikan nonformal merupakan kegiatan yang berkaitan dengan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mempertimbangkan sumber-sumber itu meliputi sumber daya manusia dan sumber daya non-manusia. Sumber daya manusia mencakup pamong belajar, fasilitator, tutor, warga belajar, pimpinan lembaga, dan masyarakat. Sumber daya non manusia meliputi fasilitas, alat-alat, waktu, biaya, alam hayati, dan atau non-hayati sumber daya buatan (Sudjana, 2004:59).

Waterson (Sudjana. 2004:57) mengemukakan bahwa pada hakekatnya perencanaan usaha sadar, terorganisasi dan terus menerus dilakukan untuk memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif tindakan guna mencapai tujuan. Perencanaan dalam penelitian ini adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan yang dilakukan secara terus menerus untuk memilih alternatif yang baik dari sejumlah alternatif guna mencapai tujuan.

Menurut Friedman dalam (Sudjana: 2004:58) mengemukakan bahwa perencanaan adalah proses yang menghubungkan pengetahuan dan teknik ilmiah ke dalam kegiatan yang diorganisasi.

Jadi perencanaan adalah rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

a. Kurikulum

Peraturan Pemerintah RI No 66 tahun 2010 perubahan atas pemerintah No 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Keberadaan lembaga Pendidikan Luar Sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat, dengan rumpun pendidikan yang diajarkan yaitu keterampilan memainkan alat musik yang ditetapkan di Kursus Musik 99 mengacu pada perkembangan musik dan tuntutan pasar kerja, bersifat dinamis, dan fleksibel.

William B. Ragan (Nasution, 2008:5) kurikulum dalam arti yang luas, yang meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, yakni segala pengalaman di bawah tanggung-jawab sekolah. Kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran tetapi meliputi seluruh kehidupan dalam kelas. Jadi hubungan sosial antara guru dan murid, metode mengajar, cara mengevaluasi termasuk kurikulum.

b. Peserta didik

Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Hamalik, 2008:6).

c. Pengajar atau Instruktur

Peraturan pemerintah RI No 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan dan program pendidikan merupakan pelaksana dan penunjang penyelenggara pendidikan. Pendidikan merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Instruktur sebagai pendidik profesional memberikan pelatihan teknis kepada peserta didik pada kursus atau pelatihan.

Pelatih merupakan ujung tombak keberhasilan suatu kursus di suatu lembaga. Oleh sebab itu yang bersangkutan harus memiliki kualifikasi atau *job specification* yang memadai untuk menjadi pendidik.

Memperhatikan bahwa belajar bagi orang dewasa akan menghasilkan perubahan perilaku, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, maka fungsi pendidik (pembimbing dapat dikatakan sebagai: (1) penyebar pengetahuan, (2) pelatih keterampilan, dan

(3) perancang pengalaman belajar kreatif (Lunadi, 1981 dalam suprijanto, 2007:47).

Tugas profesi pendidik bukan hanya melatih saja, memiliki jiwa mendidik dan mengajar. Mendidik berarti memberikan bimbingan kepada partisipan agar dapat berkembang seoptimal mungkin dan dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan.

Pendidik sebagai pembimbing memberi tekanan pada tugas, pemberian bantuan kepada partisipan di dalam memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah yang dihadapi. Tugas ini merupakan tugas pendidik, sebab tugas pendidik disamping menyampaikan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga mengembangkan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai pada partisipan.

Mengajar berarti mengelola kondisi lingkungan agar partisipasi belajar optimal dan memperoleh tujuan yang diharapkan. Tugas utama pendidik dalam pembelajaran adalah merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan berhasil, oleh karena itu disamping menguasai pembelajaran pendidik juga dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknik pembelajaran.

Agar pendidik mampu menjalankan tugas prestasinya, pendidik dituntut selalu mencari gagasan baru didalam menyempurnakan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran, mencoba berbagai metode pembelajaran mengupayakan pembuatan dan penggunaan media pembelajaran.

Menurut Umberto Sihombing (2000:71) tenaga pendidik yang profesional adalah tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dengan kemampuan yang dapat diandalkan, berdaya guna dan berhasil guna dalam melayani dan membantu partisipan didalam proses pembelajaran. Kompetensi yang dimiliki oleh pendidik itu adalah bersifat “*generik essential*”. Dikatakan generik karena kemampuan tersebut secara umum harus dimiliki oleh setiap pendidik dikatakan essential karena diantara kemampuan-kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang bersifat penting. Ini tidak berarti bahwa kemampuan yang lain tidak diperlukan ataupun boleh diabaikan, melainkan masih diperlukan. Kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik mencakup tiga aspek yaitu: kompetensi pribadi yang berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, kompetensi profesional yang berkaitan dengan akademik ilmiah yang dimiliki oleh pendidik yang terintegrasi dengan kemampuan-kemampuan teknis yang diperlukan dalam jabatan pendidik, kompetensi sosial yang berkaitan dengan kemampuan membina dan mengembangkan integrasi sosial baik sebagai tenaga profesional maupun sebagai warga masyarakat.

d. Sarana prasarana

Ada lima faktor penting yang harus ada pada proses belajar mengajar yaitu: guru, murid, tujuan, materi dan waktu. Ketidak adaan salah satu faktor saja dari faktor tersebut, maka tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar. Dengan 5 faktor tersebut, proses belajar mengajar dapat

dilaksanakan walaupun kadang-kadang dengan hasil yang minimal pula. Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu faktor fasilitas/ sarana dan prasarana Pendidikan.

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan; alat; media.

Menurut E. Mulyasa, “Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat dan media pengajaran.”

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan:

*“Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien”.*

Sedangkan pengertian prasarana secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal bahwa “prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sarana prasarana dalam skripsi ini adalah semua fasilitas yang secara langsung maupun tidak

langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

## 2. Pelaksanaan (*Actuating*)

Dalam Sutomo, pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis (Siagian dalam sutomo, 1992:128); sedangkan Terry ( Sutomo, 1990:313) menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.

Fungsi pelaksanaan adalah mewujudkan tingkat penampilan dan partisipasi yang tinggi dari setiap pelaksanaan yang terlibat dalam kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun pelaksanaan yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu proses realisasi dari perencanaan yang telah disepakati bersama antara pendidik dan peserta didik seperti metode, media, sumber belajar sehingga terciptalah situasi dan interaksi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.



a. Metode Pembelajaran

Menurut Djamaah dan Zain (2002:53), metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Metode belajar merupakan unsur penting yang mempengaruhi proses belajar, karena dengan metode belajar peserta didik akan tertantang proses belajarnya; akan terbangkit perhatian dan minat belajarnya; akan tercipta interaksi belajarnya dengan baik; akan terjadi perubahan dalam individu peserta didik sehingga akan bisa sesuai dengan tujuan belajar yang sudah direncanakan (Nurhalim, 2007:79).

Menurut Hamalik (2003:80), faktor-faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan belajar yang hendak dicapai apakah bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Isi atau peran belajar untuk mencapai tujuan belajar yang telah direncanakan.
- c. Keadaan warga belajar seperti umur, pendidikan, pengalaman, agama, budaya, dan kondisi fisiknya.
- d. Alokasi waktu yang tersedia seperti alokasi jam pelajaran, pagi, siang dan malam.

e. Fasilitas belajar yang tersedia seperti ruangan, alat, perlengkapan belajar.

f. Kemampuan fasilitator, pelatih atau pelajaran tentang metode pembelajaran.

Jadi metode pembelajaran yang digunakan berkaitan erat dengan strategi belajar yang dipilih serta kegiatan belajar yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. metode pembelajaran dikatakan unsur penting karena akan membangkitkan perhatian dan minat warga belajar.

b. Alat atau Media Belajar

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. media adalah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. ketidakjelasan bahan disampaikan dapat dibantu penafsiran dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media pembelajaran merupakan komponen masukan yang dapat membantu pelaksanaan proses pembelajaran. alat pendidikan terdiri dari alat material (papan tulis, gambar atau alat audio visual dll) dan non material (perintah, larangan hukuman atau hadiah).

c. Sumber Belajar

Menurut Udin W. Rustana Ardawinata (1991:165) dalam Djamarah dan Zain (2002:55), sumber-sumber bahan belajar adalah segala sesuatu

yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Sumber belajar itu merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi sipelajar.

d. Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu bahan merupakan salah satu sumber belajar bagi warga belajar. Sedangkan sumber belajar itu sendiri yaitu sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran (Sudiman, 1996:203) dalam Djamarah dan Zain (2002:50).

Bahan belajar menduduki posisi dalam belajar, karena bahan belajar peserta didik dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan belajar. Penentuan bahan belajar disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik agar hasilnya sesuai tujuan yang diharapkan.

Bahan pembelajaran merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan pembelajaran, karena itu bahan pembelajaran agar diupayakan untuk dikuasai oleh warga belajar serta minat warga belajar untuk belajar akan muncul bila bahan belajar yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

e. Kegiatan Belajar Mengajar

Menurut Djamarah dan Zain (2002:53), kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu akan diprogram dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi yang terjadi dalam proses kursus, interaksi tersebut dapat terjadi antara sumber belajar dengan peserta didik, interaksi dalam kegiatan belajar dan interaksi lain dalam proses atau situasi pembelajaran (Raharjo, 2005:9). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sumber belajar (pengajar) bertujuan agar setiap usaha yang dilakukan oleh warga belajar merupakan merupakan kegiatan belajar. Upaya yang dilakukan oleh sumber belajar dalam membelajarkan peserta didiknya memiliki nama dan penerapan yang bercorak ragam, misalnya berupa bantuan, dorongan atau bimbingan belajar, yang arahnya adalah agar warga belajar dapat secara aktif melakukan kegiatan belajar.

### 3. Evaluasi

Menurut Worten dan Sanders (1973) dalam (Rifa'i, 2007:2) menyatakan bahwa *evaluation is the determination of the worthof a thing. It includes obtaining information for use in judging the worth of a program, product, prosedure, or objective, or the potensial utility of alternative approaches designed to attain specified objective* (evaluasi merupakan kegiatan penetapan nilai, harga atau manfaat dari suatu objek atau benda. Kegiatan ini meliputi pengumpulan informasi atau data yang hendak digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan tentang nilai, harga atau manfaat dari suatu program, produk, prosedur atau tujuan ataupun pemanfaatan berbagai pendekatan yang digunakan untuk memperoleh tujuan tertentu).

Sudjana (2004:249) penilaian adalah proses pengujian berbagai objek atau peristiwa tertentu dengan menggunakan ukuran-ukuran nilai khusus

dengan tujuan untuk menentukan keputusan-keputusan yang sesuai. Wilbur Harris (Sudjana, 2004:249) menjelaskan penilaian adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas, atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Worthen dan Sanders (Sudjana, 2004:250) bahwa penilaian merupakan proses mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi untuk membantu para pengambil keputusan dalam memilih alternatif keputusan.

Menurut Hamdani (2011:296) evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengetahui efisiensi kegiatan belajar mengajar dan efektivitas dari pencapaian dari tujuan instruksi yang telah ditetapkan. Sedangkan Arikunto (2004: 1) menjelaskan evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, dan informasi tersebut selanjutnya digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Setiap pendidik melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan, baik secara lisan maupun tertulis. Proses evaluasi terdiri dari beberapa tahap: (1) merumuskan pertanyaan, (2) mengumpulkan data, (3) menganalisis dan menafsirkan data, (4) pembuatan keputusan (Rifa'i, 2003:128).

Dari pengertian evaluasi oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan evaluasi yang dimaksudkan oleh penulis dalam skripsi ini adalah proses sistematis dan berkesinambungan untuk mengetahui efisiensi kegiatan

pembelajaran dan efektivitas dari pencapaian dari tujuan instruksi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Untuk memperoleh data tentang proses dan hasil belajar warga belajar, pendidik dapat menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Menurut pedoman umum Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ada beberapa teknik evaluasi yang dapat digunakan dalam melaksanakan evaluasi adalah:

a. Teknik Tes

Tes yang digunakan dalam evaluasi ini dapat dibedakan dalam empat macam, yaitu : (1) Tes lisan, (2) Tes tindakan, (3) Tes tertulis, dan (4) tes kinerja.

b. Teknik Bukan Tes

Teknik evaluasi bukan tes biasanya menggunakan bentuk pelaksanaan sebagai berikut : (1) demonstrasi, (2) observasi, (3) penugasan, (4) portofolio, (5) wawancara, (6) penilaian diri (*self evaluating*), dan (7) penilaian antarteman.

Menurut pendapat Rifa'i (2003: 129) menjelaskan bahwa pihak-pihak yang harus terlibat dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah:

a. Warga belajar

Penilaian warga belajar dapat diperoleh melalui tes, interview, kuesioner secara individual ataupun secara kelompok.

b. Pendidik

Pendidik adalah orang yang bertanggungjawab pada pertumbuhan warga belajar. Warga belajar dapat diminta untuk menilai hasil pembelajaran melalui tes, interview, kuesioner ataupun melalui diskusi kelompok-kelompok.

c. **Pengelola**

Orang-orang yang bertanggung jawab pada administrasi program dapat melakukan pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran secara menyeluruh.

## **2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kursus Musik**

Menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan baik pengelolaan kursus dan pengembangan kursus menurut Kamil (2009:208) faktor yang mempengaruhi pengembangan pendidikan non formal meliputi :

- a. Pengelolaan dan perencanaan PNF
- b. Struktur Organisasi
- c. Pemahaman tentang siklus pengelolaan program
- d. Kualitas sumber daya
- e. Mobilisasi sumber-sumber dan membangun networking
- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan program
- g. Mengembangkan program pembelajaran

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kursus sangat banyak di antaranya secara global yaitu :

- a. Faktor sumber daya

Sumber daya merupakan cikal bakal terselenggaranya kursus. Sumber daya manusia merupakan indikator penting sebagai dasar kursus dapat dilaksanakan. Sumber daya manusia yang berkualitas, yang mampu menjawab semua kebutuhan untuk dapat terselenggaranya kursus dengan baik dan berkualitas pula. Diantaranya, adanya instruktur dengan kompetensi yang unggul. Kompetensi instruktur yang unggul bukan hanya mampu mengoperasikan komputer, tapi instruktur diuntut juga mampu mengajarkan, mentrasfer ilmu yang dimiliki untuk diajarkan kepada peserta kursus sehingga tujuan diselenggarakannya kursus dapat tercapai secara maksimal bahkan masyarakat bisa merasakan dampaknya.

Selain itu, sumber daya manusia yang dibutuhkan pada kursus adalah pengelola keuangan yang paham tentang keuangan. Paluang sarjana ekonomi bisa menjadi ukuran untuk dapat dipercaya mengelola keuangan dengan baik.

Jika lembaga kursus didukung oleh sumber daya manusia yang unggul, maka tidak mustahil kiranya lembaga akan terbangun dengan hasil yang unggul pula.

#### b. Faktor sarana

Sarana merupakan hal yang tidak kalah penting dengan sumber daya manusia. Bagaimanapun kompetensi yang dimiliki oleh instruktur ataupun pengelola, tidak akan berarti apa-apa jika tidak ada sarana yang mendukung. Sehingga, penting kiranya sarana diprioritaskan menjadi sesuatu yang harus ada dan diusahakan ada peningkatan setiap saat.



c. Faktor kurikulum pembelajaran atau proses pembelajaran

Kurikulum merupakan yang paling wajib dimiliki lembaga kursus. Dari sinilah standar yang diberikan pemerintah sehingga setiap lembaga kursus memiliki tujuan pembelajaran yang sama walaupun dari daerah yang berbeda. Kurikulum adalah navigator bagi instruktur untuk tercapainya tujuan pembelajaran di lembaga kursus.

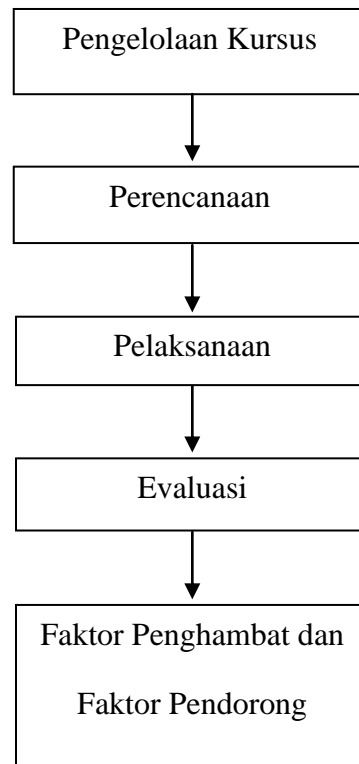
d. Faktor peserta didik.

Peserta didik harus ada. Tanpa peserta didik, lembaga kursus tidak dapat diselenggarakan. Siapa yang akan belajar kursus? Biasanya peserta kursus akan banyak pada suatu lembaga karena mutu yang terjamin dari lembaga tersebut. Kepercayaan masyarakat terhadap satu lembaga menjadi model untuk lembaga tersebut untuk mengembangkan lebih baik lagi lembaganya.

Kesemua hal di atas adalah penting bagi lembaga kursus untuk menjaga mutu dan kompetensi lulusan sehingga lembaga dapat dipertahankan dan mampu berdaya saing dengan lembaga lain.

## 2.6 Kerangka Berpikir

Musik adalah sebuah produk budaya yang telah mengubah hidup banyak orang. Musik tak pernah mati karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk seni, akan selalu berhadapan dengan indera perasa. Musik adalah milik semua orang, tidak terbatas ruang dan waktu. Musik berkembang, musik berevolusi. Sehubungan dengan hal tersebut pemerintah dengan suatu lembaga yaitu kursus yang didalamnya meliputi perencanaan dimana perencanaan tersebut berkaitan dengan penyusunan tujuan yaitu, kurikulum, peserta didik, instruktur dan sarana prasarana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setelah melalui proses perencanaan selanjutnya melakukan pelaksanaan. Pelaksanaan meliputi metode pembelajaran, alat atau media pembelajaran, sumber belajar, bahan pembelajaran, dan kegiatan belajar mengajar. Untuk mewujudkan tingkat penampilan dan partisipasi yang tinggi dari setiap pelaksanaan dan dalam program tersebut juga dilakukan evaluasi untuk menghimpun pengelola dan memberikan informasi untuk pengambilan keputusan. Setelah melakukan evaluasi, barulah muncul faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.



Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Berpikir

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmiah, oleh karena itu untuk dapat melakukan penelitian yang baik dan benar seorang peneliti perlu memperhatikan cara-cara penelitian atau lebih dikenal dengan metode penelitian yang sesuai dengan bidang yang diteliti, sehingga memperoleh hasil penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai pengelolaan kursus musik (studi pada lembaga kursus musik 99 di Jl. Pattimura Raya Ungaran Kabupaten Semarang), maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif karena penelitian ini bertujuan menguraikan tentang Pengelolaan Kursus Musik 99 di Ungaran Kabupaten Semarang. Bersifat kualitatif karena prosedur pemecahan masalah dilakukan dengan cara menggambarkan, melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga kependidikan, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan berusaha mengemukakan satu dengan yang lain di dalam aspek-aspek yang diselidiki.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan kursus musik 99 dan faktor yang mempengaruhi pengelolaan kursus musik di Jl. Pattimura Raya Ungaran Kabupaten Semarang.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian itu dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak meluas.

Lokasi penelitian adalah suatu area dengan batasan yang jelas supaya tidak menimbulkan kekaburan dengan kejelasan daerah atau wilayah tertentu. Lokasi penelitian ini dilakukan di Lembaga Kursus Musik 99 yang berada di Jl. Pattimura Raya Ungaran Kabupaten Semarang.

### **3.3 Fokus penelitian**

Fokus penelitian pada dasarnya adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya (Moleong, 2010:97). Rumusan masalah atau fokus dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif artinya penyempurnaan fokus atau masalah tetap dilakukan sewaktu penelitian sudah berada dilatar penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada:

- a. Perencanaan pengelolaan kursus di Lembaga Kursus Musik 99, meliputi kurikulum, perekrutan peserta didik, instruktur, sarana prasarana.

- b. Pelaksanaan pengelolaan kursus di Lembaga Kursus Musik 99 meliputi metode pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, alat dan bahan belajar, sumber belajar.
- c. Evaluasi pengelolaan kursus di Lembaga Kursus Musik 99, meliputi evaluasi pembelajaran.
- d. Faktor yang mempengaruhi pengelolaan kursus di Lembaga Kursus Musik meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat.

### **3.4 Sumber Data Penelitian**

Data atau informasi yang diperlukan, diperoleh dari sumber data atau informasi yang terdiri dari narasumber yang dipandang memiliki pengetahuan atau wawasan yang memadai tentang informasi yang diperlukan. Narasumber yang dimaksud meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dengan pengelola. Hasil dari wawancara yang nantinya berupa informasi dari pihak-pihak yang terkait yang berbentuk paparan diskripsi analisis yaitu pemaparan hasil dari wawancara dengan ketua pengelola, staf pengajar dan penanggung jawab akademik.

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi, misalnya dokumen. Dalam penelitian ini didapat dari buku, data pribadi atau pihak-pihak yang terkait yaitu ketua pengelola. Untuk foto dalam penelitian ini juga digunakan sebagai sumber data tambahan. Penggunaan foto-foto sebagai pelengkap dari

data-data yang telah diperoleh melalui observasi atau pengamatan langsung atau wawancara atau sumber tertulis lainnya.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data atau bahan yang relevan, akurat dan terbukti kebenarannya yang bertujuan tercapainya suatu hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Metode observasi bertujuan untuk: a) mendapatkan pemahaman data yang lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti; b) melihat hal-hal yang (oleh partisipasi atau subyek peneliti sendiri) kurang disadari; c) memperoleh data tentang hal-hal yang tidak diungkapkan oleh subyek peneliti secara terbuka dalam wawancara kerana sebab; d) memungkinkan peneliti bergerak lebih jauh dari persepsi selektif yang ditampilkan subyek peneliti atau pihak-pihak lain (Moleong, 2007:189).

Adapun alasan peneliti menggunakan metode observasi karena dalam peneliti kualitatif ini, peneliti harus mengetahui secara langsung keadaan/kenyataan lapangan sehingga data dapat diperoleh lebih baik dan jelas.

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan untuk mendapatkan data penelitian dengan tidak mengabaikan kemungkinan penggunaan sumber-sumber selain manusia seperti dokumentasi dan catatan-catatan dengan tujuan untuk melengkapi data yang diperoleh.

Data penelitian ini obyek yang diobservasi yaitu melakukan pengamatan proses belajar mengajar dan proses pembelajaran yang ada di Lembaga Kursus Musik 99.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur (Moleong, 2007:190). Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respon, pada wawancara tidak terstruktur ini responden biasanya



terdiri dari atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifat yang khas (Moleong, 2007:190).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh bagaimana penyelenggaraan pembelajaran di lembaga kursus musik 99 meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor yang mempengaruhi pengelolaan kursus musik 99. Teknik wawancara dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke obyek penelitian, mengadakan pendekatan dan berwawancara dengan pihak berkompeten di lembaga kursus musik 99 tentang data dan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Responden atau informan yang akan diwawancarai adalah pengelola kursus, instruktur, dan peserta didik.

Alasan menggunakan metode wawancara yaitu untuk mendapatkan jawaban yang lebih mendalam supaya dapat mengetahui dari informasi dan bertanya langsung dengan informan, maka peneliti harus bertatap muka langsung dengan informan dan bertanya langsung dengan informan.

Dalam penelitian ini permasalahan yang ingin diungkap melalui wawancara, yaitu perekrutan peserta didik, kurikulum yang digunakan, perekrutan instruktur, proses belajar mengajar, proses pembelajaran kursus, evaluasi kursus, faktor yang mempengaruhi pengelolaan kursus di lembaga kursus musik 99.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa responden atau informan. Adapun responden atau informan yang dimaksud 5 orang yaitu 1 orang pengelola, 2 orang instruktur, dan 2 orang peserta didik.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, data, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa (Sugiyono, 2010:329).

Alasan memilih teknik dokumentasi adalah karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan, untuk memperkuat data-data primer dari wawancara pada responden. Data dari dokumen memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran atau keabsahan. Dan dokumentasi sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas keadaan atau identitas subyek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penilaian. Data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi.

Teknik dokumentasi, peneliti melakukan dengan memotret kegiatan di Lembaga Kursus Musik 99. Selebihnya peneliti mengambil dokumen dari administrasi kegiatan yang ada di Lembaga Kursus Musik 99.

### 3.6 Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan sebagai perbandingan terhadap data itu (Moleong, 2011:330).

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah. Validitas berkenaan dengan ketepatan dengan alat penilai (instrumen) terhadap aspek yang dinilai sehingga benar-benar menilai apa yang seharusnya dinilai.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010: 173).

Hal ini dapat dicapai dengan cara sebagai berikut:

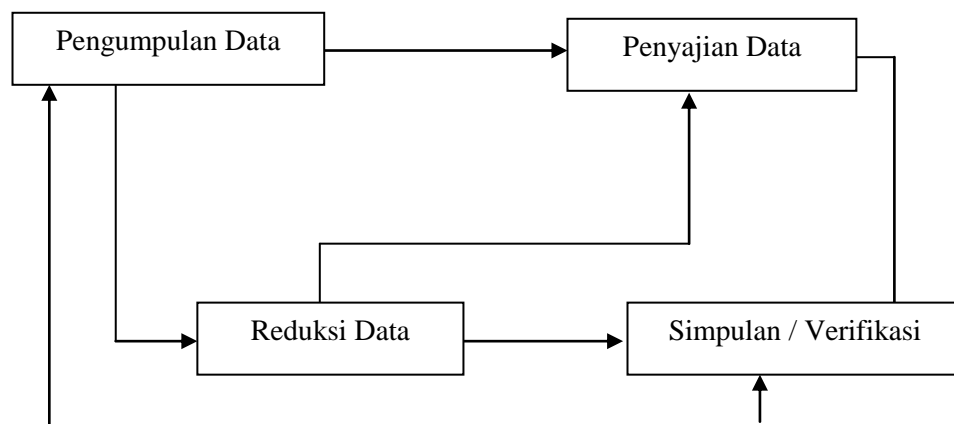
- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah menggunakan sumber data dan informasi yang diperoleh dari Arif Praja Ruseno, SE. selaku Pemilik Kursus Musik 99 dan Bramantyo Prameswara, SH. selaku salah satu staf pengajar dan

penanggung jawab akademik Kursus Musik 99 Ungaran sehingga data yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data, tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan kunci hasil wawancara, dari hasil pengamatan yang tercatat dalam berkas di lapangan, dan dari hasil studi dokumentasi (Moleong, 2002:62).



Gambar 3.1 Langkah – Langkah Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data. Maka langkah-langkah yang ditempuh adalah :

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan dan tertulis di lapangan dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang terkumpul.

1. Mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data.
2. Data yang telah dikategorikan tersebut diorganisir sebagai bahan penyajian data.

b. Penyajian data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian, kemungkinan dapat mempermudah gambaran seluruhnya atau bagian tertentu dari aspek yang diteliti. Dengan demikian kemungkinan dapat mempermudah gambaran seluruhnya atau bagian tertentu dari aspek yang diteliti.

c. Simpulan/verifikasi

Simpulan atau verifikasi yaitu sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Simpulan ini dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti.

Dengan demikian dalam penelitian ini pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai suatu yang terkait pada saat sebelum dan sesudah pengumpulan data.

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### 4.1 Gambaran Umum

##### 4.1.1 Latar Belakang Sejarah Berdirinya Kursus Musik 99

Kursus yang berdiri sejak tanggal 20 Juli 2007 ini berada di Jalan Pattimura Raya Ungaran Kabupaten Semarang yang tepatnya berada di depan SMP 3 Ungaran didirikan oleh Arif Praja Suseno, S.E sarjana lulusan UDINUS yang sangat menyukai hobinya sebagai penikmat musik. Semula mendirikan rental studio musik dan alat musik, dengan perkembangan yang dirasa biasa saja, ia mencari peluang usaha dengan melakukan observasi di daerah Ungaran Kabupaten Semarang. Ditemukannya sebuah peluang usaha yang dianggap jarang namun cukup menjanjikan dan sesuai dengan hobinya sebagai penikmat musik yaitu mendirikan lembaga pendidikan musik. Nama 99 sendiri diambil dari istilah etnis cina yang berarti bahwa angka hoki atau keberuntungan dalam berwirausaha. Kursus musik 99 terdapat ditempat yang strategis sehingga mudah terjangkau oleh masyarakat Ungaran. Bagian depan saat ini adalah toko aksesoris wanita, toko musik dan 2 berupa aula yang digunakan sebagai tempat aerobik. Sedangkan tempat pembelajaran kursus musik terdapat di perumahan Bukit Griya Asri yang merupakan rangkaian gedung dengan 99 aksesoris. Kursus musik 99 berawal dari sebuah rumah yang kemudian dikembangkan menjadi tempat pembelajaran.

Di awal tahun pertama, Kursus Musik 99 hanya memiliki 3 orang peserta didik saja dan mengalami pasang surut. Namun seiring berjalannya waktu, peserta didik di kursus musik ini berjumlah 74 siswa yang terbagi dalam lima konsentrasi instrumen musik yaitu gitar, drum, keyboard, biola dan vokal.

Kursus Musik 99 merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah memiliki nama khususnya di wilayah Ungaran, Kabupten Semarang. Kurikulum yang digunakan disusun oleh penanggung jawab akademik. Setelah kurikulum tersusun, hal yang dilakukan adalah menyusun RPP dan modul pembelajaran tiap tingkatan yang dilakukan oleh guru sebagai acuan pembelajaran peserta didik. Rancangan pembelajaran disesuaikan dengan grade atau tingkatan dari masing-masing peserta didik. Selain itu, untuk peserta didik diwajibkan melakukan presensi, baik dengan instruktur dan petugas administrasi sebagai bukti otentik kehadiran peserta didik dan instruktur.

Keuangan suatu pengelolaan diharapkan dapat digunakan secara efisien dan efektif sehingga penggunaannya dapat dirasakan dan bermanfaat. Sumber pemasukan berasal dari SPP peserta didik dan biaya pendaftaran calon peserta didik yang nantinya akan dibagi menjadi dua kebutuhan sebelum laba dari Kursus Musik 99. Keuangan dari Kursus Musik 99 digunakan untuk gaji instruktur dan kas. Kas dari pengelolaan Kursus Musik 99 dialokasikan untuk biaya perawatan infrastruktur dan anggaran konser yang dilaksanakan secara berkala setiap tahunnya. Biaya pendaftaran peserta didik menjadi pembukuan kas bulanan untuk membiayai operasional pada Kursus Musik 99. Selain pemasukan dari biaya pendaftaran, kas Kursus Musik 99 juga diperoleh dari uang SPP, uang

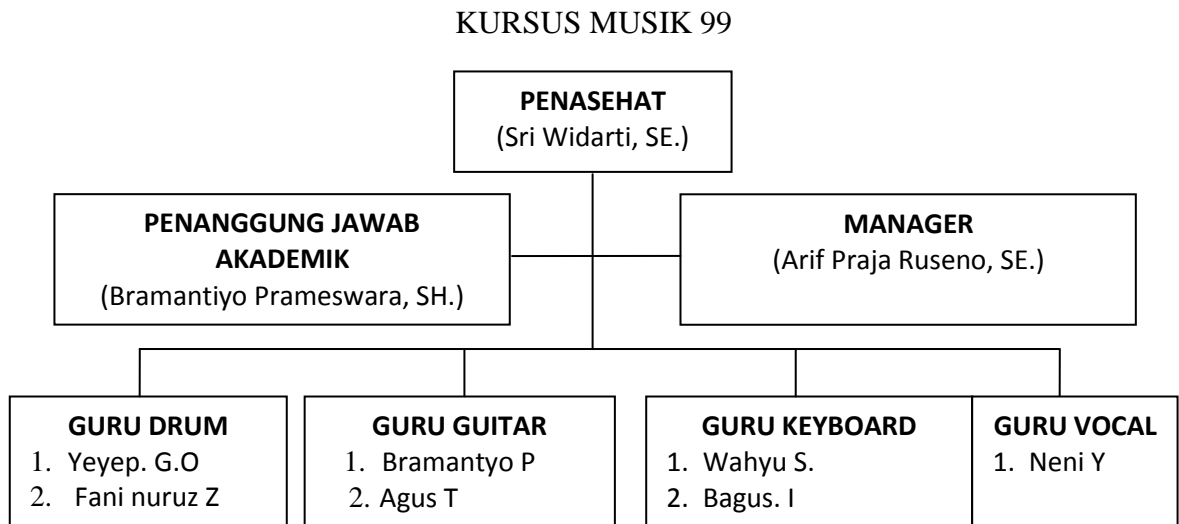


kegiatan rutin seperti konser bulanan. Total pemasukan dari pembayaran SPP Kursus Musik 99 dialokasikan pada gaji instruktur dan kas Kursus Musik 99, dengan sistem 50% untuk instruktur dan 50% untuk *income* Kursus Musik 99. Jumlah laba perbulan pada Kursus Musik 99 tidak selalu sama karena banyaknya jumlah peserta didik pada bulannya juga berpengaruh dalam pemasukan bulannya pada Kursus Musik 99.

#### 4.1.2 Struktur Organisasi Kursus Musik 99

Adapun struktur organisasi pada Kursus Musik 99 hingga saat ini kedudukan sebagai penasehat adalah Sri Widarti, S.E., penanggung jawab akademik Bramantyo Prameswara, S.H. dibawah struktur organisasi terdapat tenaga pengajar yang diantaranya adalah guru drum: Yeyep Giandar Onika, Fani Nuruz Zaman. Gitar: Bramantyo Prameswara, Agus Trisnoto. Vokal: Neni Yuniyansari. Keyboard: Wahyu Setiawan, Bagus Indrawan. Biola: Agus Trisnoto. Untuk jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

## STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kursus Musik 99

### 4.1.3 Pokok-Pokok Program Kursus Musik

Program yang diselenggarakan oleh Kursus Musik 99 meliputi:

1. Kursus Musik Gitar
2. Kursus Musik Drum
3. Kursus Musik Keyboard
4. Kursus Musik Biola
5. Kursus Vocal

### 4.1.4 Visi Misi Kursus Musik 99

Visi misi pada sebuah sekolah ataupun lembaga lainnya merupakan sebuah pandangan terhadap masa depan yang diinginkan kelak. Begitu pula visi misi yang ada di Kursus Musik 9. Visi Kursus Musik 99 adalah

memberikan alternatif lain terhadap lembaga pendidikan musik di wilayah Ungaran Kabupaten Semarang, karena tidak dipungkiri kini telah banyak berdiri lembaga pendidikan musik di wilayah Semarang. Disamping itu Kursus Musik 99 juga ikut mencerdaskan generasi muda dari segi keterampilan bermusik. Sebagai salah satu lembaga pendidikan musik yang profesional, Kursus Musik 99 juga ingin menjadi salah satu lembaga pendidikan musik yang memiliki lulusan berprestasi dibidang musik.

Berdasarkan misi dari Kursus Musik 99 yaitu "*Makes Music Better*", yang berarti membuat musik menjadi lebih baik. Kursus Musik 99 memiliki peran penting bagi dunia pendidikan. Di jaman yang modern ini pendidikan tidak hanya untuk memajukan aspek kognitif saja, namun juga perlu adanya pengembangan keterampilan. Kursus Musik 99 memberikan solusi dengan mendidik peserta didiknya untuk mengasah keterampilan khususnya dalam bidang musik.

#### 4.1.5 Tenaga Pendidik Kursus Musik 99

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan secara empiris tidak terlepas dari masalah tenaga pendidik. Sebagaimana diketahui bahwa keberadaan tenaga pendidik yang memadai, maka keberhasilan suatu program pendidikan akan lebih terjamin bila dibandingkan dengan ketersediaan tenaga pendidik yang terbatas. Selain itu, kualitas tenaga pendidik juga harus dikedepankan karena berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar yang diperoleh. Kursus Musik 99 memiliki tenaga pendidik atau pegawai yang cukup berkualitas, hal tersebut terbukti dari *skill* atau kemampuan masing-masing tenaga pendidik yang diatas rata-rata.

Tenaga pendidik pada Kursus Musik berjumlah 8 orang. Berikut adalah biodata masing-masing guru Kursus Musik 99:

No	Nama	Alamat	Jabatan	Lulusan
1.	Bramantyo Prameswara	Ungaran	Penanggung jawab akademik Guru gitar	S1 UKSW
2.	Wahyu Setiawan	Ungaran	Guru Keyboard	S1 UKSW
3.	Yeyep Giandar Onika	Banjarnegara	Guru Drum	S1 UNNES
4.	Bagus Indrawan	Tegal	Guru Keyboard	S1 UNNES
5.	Neni Yuniyansari	grobogan	Guru Vokal	S1 UNNES
6.	Agus Trisnoto	Pekalongan	Guru Biola	S1 UNNES
7.	Fani Nuruz Zaman	Tegal	Guru Drum	S1 UNNES

Tabel 4.1 Daftar Instruktur

#### 4.1.6 Sarana Prasarana Kursus Musik 99

Sarana prasarana dan media belajar merupakan salah satu aspek pendukung yang dapat memperlancar jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi yang dapat diketahui sarana prasarana dan media belajar yang terdapat pada Kursus Musik 99 antara lain secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Jenis Fasilitas	Keterangan
----	-----------------	------------

1.	Luas Bangunan/status lahan	a. Luas tanah	Milik Sendiri
		b. Luas bangunan	Milik Sendiri
2.	Rincian Bangunan	a. Ruang tamu	2
		b. Ruang kantor	1
		c. Ruang belajar	8
		d. Toilet	1
3.	Sarana/fasilitas pembelajaran	a. Kursi tamu	2
		b. Meja kursi kantor	2
		c. Lemari kantor	1
		d. Etalase	1
		e. Komputer	1
		f. Printer	1
		g. Drum	2
		h. Gitar	3
		i. Keyboard	3
		j. Biola	1
		k. Mic	2
		l. Sound amplifier	8
		m. Piano	1

Tabel 4.2 Sarana/Fasilitas

## 4.1.7 Gambaran Umum Subyek Penelitian

a. Pengelola Kursus

Sebuah organisasi atau lembaga akan dapat berjalan sebagaimana mestinya dan dapat mencapai tujuannya apabila unsur-unsur yang terlibat di dalam suatu sistem operasional penyelenggaranya. Berkaitan dengan penyelenggara program Kursus Musik 99, maka orang yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan Kursus Musik 99 adalah bapak Arif Praja Ruseno, S.E beliau adalah pendiri Kursus Musik 99. Sebagai seorang penyelenggara Kursus Musik 99 tentunya banyak hal yang ia ketahui mengenai pengelolaan yang ia aplikasikan di Kursus Musik 99.

b. Tenaga Pendidik atau Instruktur

Keberadaan tenaga pendidik pada Kursus Musik 99 digantikan keberadaannya sebagai sebutan guru. Terdapat 8 orang guru pada Kursus Musik 99 di lima konsentrasi musik. Ada dua instruktur yang dijadikan subyek penelitian. Dalam penelitian ini yaitu saudara Bramantyo Prameswara dan Wahyu Setiawan. Alasan dipilihnya saudara Bramantyo Prameswara adalah merupakan penanggung jawab akademik sekaligus guru pada instrumen gitar. Sedangkan Wahyu Setiawan, karena lamanya usia mengabdikan yakni sejak Kursus Musik 99 didirikan dan selaku guru pada instrumen keyboard. Dengan alasan tersebut, kedua subyek peneliti dirasa memiliki cukup informasi dan pengalaman yang mendalam mengenai sistem pengelolaan di Kursus Musik 99.

c. Peserta Didik

Keberadaan peserta didik Kursus Musik 99 digantikan keberadaannya dengan sebutan murid. Panggilan tersebut digunakan menurut kelaziman atau kebiasaan di lingkungan kursus musik tersebut. Terdapat 74 anak mengikuti kursus musik di 5 macam fokus kursus, akan tetapi ada dua anak yang dijadikan sebagai subyek penelitian dari masing-masing fokus kursus yang berbeda yaitu Widi dan Deka. Hal tersebut dengan alasan ketercukupan data dalam menggambarkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Adapun alasannya dipilih dua anak tersebut antara lain dipilih berdasarkan perbedaan jenis fokus, yaitu gitar dan keyboard. Selain itu juga perbedaan motivasi mereka mengikuti kursus musik 99 diantaranya karena memang atas dasar keinginan sendiri dan karena keinginan orangtuanya.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Pengelolaan Kursus Musik 99

Berikut ini merupakan penyajian data hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian tentang pengelolaan kursus musik. Selain proses pengumpulan data, peneliti melakukan proses pemilihan atau reduksi data yang kemudian disajikan dalam bentuk penelitian.

Berdasarkan yang peneliti amati di Kursus Musik 99, terdapat suatu rangkaian kegiatan yang berisi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guna mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan Kursus Musik 99 adalah tentang bagaimana perencanaan program yang dicapai kedepannya, tugas dan

tanggung jawab yang ada dan dibutuhkan oleh lembaga, peserta dan pihak-pihak yang terlibat dalam melaksanakan tugas, mekanisme tata dan peraturan mendasar terkait tugas pokok dan fungsinya, tugas dan tanggung jawab sebagai penilaian akhir atas kerja.

a. Perencanaan

Pengelolaan program kursus dalam perencanaan peneliti mendapatkan informasi dan memperoleh data dari pihak Kursus Musik 99 karena peneliti pada waktu perencanaan tidak mengikutinya karena pelaksanaan sedang berlangsung. Pengelolaan kursus musik yang dilakukan oleh Kursus Musik 99 sebelum melakukan jenis kegiatan adalah dengan cara identifikasi kebutuhan kursus dengan menggunakan wawancara yang diperoleh dari pemilik Kursus Musik 99.

Tujuan mendirikan kursus musik 99 yaitu ikut mencerdaskan generasi muda dengan memberi bekal pengetahuan dan keterampilan dalam bermusik. Untuk jenisnya meliputi gitar, drum, biola, keyboard dan vocal yang bisa dipilih sesuai keinginan calon peserta didik.

Berikut penuturan Ar:

“...tujuan saya menyelenggarakan kursus musik 99 yaitu ikut mencerdaskan generasi muda dengan memberi wadah bagi mereka dari segi keterampilan bermusik.”

Dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar, pengelola memberikan formulir kemudian diisi oleh calon peserta didik. Setelah melakukan proses pendaftaran dan pembayaran, pengelola memberikan modul sesuai dengan fokus kursus musik yang diminati.



Berikut penuturan Ar:

“...Untuk calon peserta didik diberikan formulir pendaftaran kemudian mereka memilih fokus apa yang diminati kemudian kita kasih pembelajaran sesuai apa yang mereka inginkan.”

Kurikulum dikembangkan terus menerus sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik dibidang pendidikan. Keberadaan Kursus Musik sebagai lembaga pendidikan luar sekolah yang memberikan keterampilan musik, kurikulum disusun oleh penanggung jawab akademik. Kemudian setelah tersusun, instruktur membuat RPP dan modul pembelajaran tiap angkatan. RPP disesuaikan dengan grade atau tingkatan masing-masing peserta didik.

Berikut penuturan Ar:

“... kurikulum di Kursus Musik 99 disusun oleh penanggung jawab akademik. Kalau sudah jadi baru di sampaikan kepada gurunya agar dibuat RPP dan modul pembelajaran. RPP disesuaikan dengan level masing-masing anak.”

Dalam meningkatkan eksistensi ditengah banyaknya lembaga kursus musik, Kursus musik 99 setiap tahunnya mengadakan konser dan aktif dalam perlombaan festival Band. Hal itu dilakukan agar Kursus Musik 99 dikenal dikalangan masyarakat luas, bukan hanya masyarakat Ungaran saja. Saat konser berlangsung, Kursus Musik 99 menawarkan sepuluh pengunjung untuk menjadi calon siswa dengan ketentuan gratis biaya pendaftaran dan doorprise berupa bingkisan untuk anak-anak. Selain itu Kursus Musik 99 juga berperan aktif dalam festival band yang

diselenggarakan oleh pihak lain. Selebaran yang diberikan ke sekolah-sekolah juga dilakukan guna menarik minat calon peserta didik.

Berikut penjelasan Ar:

“...setiap tahunnya selalu diadakan konser, kira-kira tiga atau empat kali. Saat pelaksanaan konser berlangsung, kita memberi tawaran kepada pengunjung yang beruntung untuk menjadi calon peserta didik dengan ketentuan gratis biaya pendaftaran dan juga disediakan doorprize berupa bingkisan bagi pengunjung khususnya anak-anak. Selalu aktif dalam perlombaan acara festival band, kemudia menyebarkan brosur untuk menarik minat calon peserta didik.”

Berikut penjelasan dari Wi

“... saya tahu kursus musik 99 dari temannya mamah saya yang dapat selebaran.”

Penjelasan serupa yang diungkapkan oleh Ha:

“...saya mengetahui kursus musik ini dari teman saya yang sudah terlebih dahulu belajar disini.”

Syarat pendaftaran yang harus dipenuhi calon peserta didik meliputi calon peserta harus mengisi formulir dan diwajibkan untuk masuk pada tingkat pemula, biaya dikenakan Rp. 260.000,- meliputi biaya pendaftaran dan biaya SPP. Setelah itu, peserta didik dikenakan SPP setiap bulannya dan mendapatkan modul pembelajaran dari Kursus Musik 99. Adapun ujian kenaikan tingkat untuk peserta didik, biaya administrasi sebesar Rp. 40.000,- dengan alokasi waktu 45 menit pada jadwal pembelajaran seperti di hari biasa yang dilaksanakan.

Penjelasan dari Ar:

“...syarat pendaftarannya mengisi formulir pendaftaran, membayar pendaftaran sebesar Rp. 260.000,- meliputi biaya pendaftaran dan biaya SPP. Setelah itu, peserta didik dikenakan SPP setiap bulannya dan mendapatkan modul pembelajaran dari Kursus Musik 99. Adapun ujian kenaikan tingkat untuk peserta didik, biaya administrasi sebesar Rp. 40.000,- dengan alokasi waktu 45 menit pada jadwal pembelajaran seperti di hari biasa yang dilaksanakan.”

Perekrutan instruktur dilihat dari CV yang sudah masuk atau bisa dari teman instruktur yang sudah bekerja terlebih dahulu. Kriteria yang diperlukan untuk menjadi instruktur yaitu mempunyai kemampuan dibidang musik sesuai kebutuhan lembaga.

Berikut ini penuturan dari Ar:

“...Pengambilan instruktur dilihat dari CV yang sudah masuk, atau bisa guru yang sudah bekerja disini memberitahu temannya untuk ikut bergabung.”

Sarana prasarana dan media pembelajaran terdapat laboratorium praktek dengan fasilitas satu fokus alat musik setiap satu peserta didik dengan fasilitas AC, kabel instrumen, sound amplifier, modul.

Penjelasan dari Ar:

“...Untuk sarana prasarana, saya rasa sudah lengkap. Ada AC, sound amplifier, modul, alatnya juga ada semua.”

#### b. Pelaksanaan

Waktu belajar bagi peserta didik dari hari senin sampai sabtu pada pukul 08.00-20.00 WIB. Terdapat 16 kali pertemuan selama 45 menit.

Ungkapan Ar:

“...dari kami menyediakan setiap hari senin sampai sabtu pukul 08.00 sampai 20.00 terdapat 45 menit dalam satu kali pertemuan dan jumlah pertemuannya terdapat 16 kali.”

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh Kursus Musik 99. Dalam proses pembelajaran, instruktur menetapkan metode yang dipakai dalam mengajar, kemudian materi yang digunakan dalam proses belajar, selanjutnya media yang digunakan dalam mendukung pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada peserta didik tercapai sesuai dengan tujuan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kursus musik 99 yaitu teori dan praktek.

Berikut penjelasan Br:

“... metode yang kami gunakan yaitu teori dan praktek.”

Penjelasan dari Br dibenarkan oleh Wa:

“...metode yang dipakai dalam pembelajaran disini yakni teori dan praktek.”

Hal sama juga dikatakan oleh Ir dan Ha:

“...metode yang digunakan praktek sambil teori.”

Materi pembelajaran merupakan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan sebagai isi dari suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam Kursus Musik 99, materi diambil dari kurikulum yang sudah dibuat oleh penanggung jawab akademik.

Setelah kurikulum tersusun, hal yang dilakukan adalah menyusun RPP dan modul pembelajaran tiap tingkatan yang dilakukan oleh instruktur. Rancangan pembelajaran disesuaikan dengan grade atau tingkatan dari masing-masing peserta didik.

Berikut penjelasan Br:

“...materi diambil dari kurikulum yang sudah disusun. Materi antara satu dengan yang lain berbeda. Tergantung jenis fokus kursus dan tingkatan yang diambil. Materinya diambil dari banyak referensi buku musik kelas internasional yang sudah baku.”

Penuturan Br dibenarkan oleh Wa:

“...materi dalam pembelajaran disini diambil dari modul yang isinya sesuai dengan kurikulum yang telah disusun oleh penanggung jawab akademik. Isi dari modul tersebut berbeda, tergantung tingkatan yang diambil.”

Media pembelajaran merupakan alat sebagai perantara untuk pemahaman makna dari materi yang disampaikan oleh instruktur. Kursus musik 99 memberikan modul yang berbeda disetiap tingkatan dan fokus yang diambil. Setiap laboratorium tersedia satu jenis alat musik beserta alat penunjang pembelajaran lainnya. Seperti ruangan ber AC, sound amplifier, headset, kursi, kabel instrumen.

Berikut penuturan Br:

“... media yang digunakan dalam pembelajaran disini sesuai fokus yang dipilih. Karena saya mengajar gitar, maka media yang digunakan modul, gitar, effect dan pick.”

Penuturan dari Wa:

“... kalau media yang saya gunakan yaitu keyboard.”

Proses pembelajaran dalam kelas terasa nyaman karena instruktur menggunakan interaksi dua arah ada yang memberi ada yang menerima. Apabila ada yang belum dimengerti oleh peserta didik dapat langsung ditanyakan kepada instruktur. Diluar jam pembelajaran instruktur dan peserta didik berinteraksi dengan pendekatan sebagai teman.

Ungkapan dari Br:

“...membuat peserta didik merasa nyaman agar tidak canggung dan berusaha menjadi temannya biar kalau ada kesulitan nantinya, mereka berani bertanya.”

Penjelasan Wa:

“... tidak terlalu formal. Sebisa mungkin memberikan kenyamanan biar mereka tidak sungkan untuk bertanya.”

Pemberian stimulus untuk penguat belajar dimaksudkan agar peserta didik tidak merasa bosan dengan materi yang didapatkan. Biasanya instruktur diselengi dengan candaan agar tidak tegang dalam proses belajar mengajar.

Berikut penjelasan Br:

“... dalam pembelajaran agar suasana tidak tegang, biasanya saya selingi dengan candaan.”

Penuturan Wa:

“...terkadang saya memberikan pilihan bagi mereka untuk memilih lagu yang mereka suka untuk dipraktikkan, namun lagu tersebut harus sesuai dengan materi. Hal itu saya lakukan agar mereka tidak merasa jenuh.”

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dilakukan setelah materi dalam modul selesai. Biasanya evaluasi pembelajaran setelah pertemuan ke 16. Evaluasi tiap peserta didik berbeda dengan peserta didik lainnya, hal ini tergantung kapan mereka masuk dan keaktifan dalam kegiatan belajar di kursus musik 99.

Prosedur pengujian dilakukan sesuai dengan peraturan yang telah berlaku. Pada evaluasi pembelajaran dilakukan langsung oleh penanggung jawab akademik yang dibantu oleh masing-masing instruktur. Saat evaluasi pembelajaran berlangsung, evaluator memberikan dua pilihan lagu yang diujikan. Yaitu lagu wajib dan lagu pilihan. Lagu wajib yaitu lagu yang telah dipilih oleh evaluator. Sedangkan lagu pilihan, lagu yang dipilih oleh peserta didik untuk ditampilkan dihadapan evaluator. Lagu yang disediakan mengandung seluruh materi yang dipelajari selama ini. Terdapat 6 penilaian dalam penampilan peserta didik saat evaluasi pembelajaran berlangsung yaitu penguasaan lagu, penguasaan tempo, penguasaan notasi, penguasaan dasar dan penguasaan teknik dan sikap.

Berikut penuturan Ar:

“... evaluasi pembelajarannya yaitu praktek dengan menampilkan 2 buah lagu yang telah ditetapkan oleh penanggung jawab akademik dan lagu yang peserta didik pilih sendiri. Yang bertugas sebagai evaluatornya yaitu penanggung jawab akademik.”

Penjelasan Br:

“...evaluasi pembelajaran dilakukan saat materi yang ada dalam modul selesai. saat evaluasi pembelajaran kita memberi 2 lagu yaitu lagu wajib dan pilihan untuk ditampilkan oleh peserta didik. Dalam menampilkan lagu tersebut, evaluator memberikan pengamatan dan penilaian yaitu berupa penguasaan lagu, penguasaan tempo, penguasaan notasi, penguasaan dasar dan penguasaan teknik dan sikap.”

Dibenarkan oleh Wa:

“... penilaiannya saat materi telah selesai. evaluasinya berupa praktek. Lalu penanggung jawab akademik memberikan penilaian yaitu penguasaan lagu, penguasaan tempo, penguasaan notasi, penguasaan dasar, penguasaan teknik dan sikap.”

#### 4.3.2 Faktor pendukung dan faktor penghambat

Terlaksananya sebuah pengelolaan tidak lepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam pengelolaan kursus musik 99 yaitu adanya izin dari dinas pemerintah daerah setempat sehingga mempermudah pelaksanaan konser berlangsung dengan membantu fasilitas seperti lapangan, biaya, dan konser. Kepolosan peserta didik juga menjadi daya tarik bagi instruktur sehingga mereka secara tidak langsung merasa senang bila berinteraksi dengan peserta didik. Untuk faktor penghambat dalam mengelola kursus musik 99 secara teknis saja, misalnya seperti rusaknya peralatan musik. Apabila administrasi tidak lancar, maka akan menjadi penghambat banyak hal. Seperti tidak bisa membayar gaji, membeli peralatan musik. Ruangan yang sempit juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. kurangnya tenaga profesional, karena satu instruktur menjabat sebagai staff. Perawatan alat musik yang kurang teratur dan pembaharuan alat musiknya tidak tertib.



Berikut penuturan Ar:

“...faktor pendukung yakni izin dari dinas. Karena kita mengantongi izin, maka kita bisa dapat tambahan keuangan dari pemerintah daerah setempat, disediakan tempat untuk konser dan mendapat bantuan sarana prasarana. Untuk penghambatnya apabila ada beberapa murid yang telat bayar. Itu yang bikin repot.”

Hal lain dijelaskan oleh Br:

“... faktor pendukungnya itu ketika melihat anak-anak yang semangat belajar musik. Senang melihatnya. Kalau untuk penghambatnya saat peralatannya ada yang rusak. Ruangan terlalu sempit dan kurangnya tenaga pekerja. Karena satu guru merangkap dua pekerjaan.”

Penjelasan dari Wa:

“... faktor pendukungnya mempunyai alat musik yang lengkap. Kemudian untuk faktor penghambatnya yaitu perawatan alat musik yang masih kurang. Pembaharuan pada alat musiknya tidak teratur. Ruangan yang terlalu sempit.”

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengelolaan Kursus Musik 99

Salah satu komponen yang menentukan keberhasilan dalam melaksanakan program adalah pengelolaan. Melalui pengelolaan yang tepat diharapkan sebuah program dapat berjalan lancar dan sistematis sehingga pencapaian tujuan dapat segera tercapai.

Menurut Husaini Usman (2004:3) Management diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Dalam beberapa konteks keduanya mempunyai persamaan arti, dengan kandungan makna to control yang artinya mengatur dan mengurus.

Menurut Sutomo (2009:11) pengelolaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer, dalam kaitannya proses

pencapaian tujuan organisasi yang dapat dijabarkan melalui proses yang harus dilaksanakan melalui tahapan-tahapan tertentu.

Stoner (Handoko, 2003:8) mendefinisikan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Definisi ini menjelaskan bahwa manajemen itu merupakan suatu proses yang sistematis untuk melakukan pekerjaan.

Dari beberapa pendapat tentang definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pengelolaan atau manajemen adalah suatu proses kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi terhadap penggunaan sumber daya baik sumber daya manusia, sarana prasarana, sumber dana, maupun sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilann keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang (Sudjana, 2004:57). Perencanaan pendidikan nonformal merupakan kegiatan yang berkaitan dengan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan dengan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber-sumber yang disediakan. Sumber-sumber itu meliputi

sumberdaya manusia dan sumber daya non-manusia. Sumber daya manusia mencakup pamong belajar, fasilitator, tutor, warga belajar, pimpinan lembaga dan masyarakat. Sumber daya non-manusia meliputi fasilitas, alat-alat, waktu, biaya, alam hayati dan non hayati sumber daya buatan (Sudjana, 2004:59).

Perencanaan dalam pengelolaan kursus musik adalah tentang tujuan lembaga kursus; (2) identifikasi kebutuhan belajar; (3) peserta didik; (4) instruktur; (5) sarana prasarana. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Ria Rizkiyani (2011) dalam skripsi yang berjudul Penyelenggaraan kursus Berbasis Dunia Kerja (Studi Kasus Di Lembaga Kursus dan Pelatihan Astagina Tegal) menyatakan bahwa dalam proses perencanaan meliputi tujuan lembaga, membuat kurikulum, merekrut peserta didik dan instruktur, menyiapkan sarana prasarana.

Berdasarkan wawancara, tujuan lembaga serta data-data yang diperoleh pada pengelola penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: visi lembaga mewujudkan pendidikan dan pelatihan untuk generasi muda dari segi keterampilan bermusik. Sedangkan misi lembaga yakni “Makes Music Better” yang dimaksudkan yaitu membentuk sumber daya manusia yang kreatif dengan menggabungkan suara yang bersal dari alat musik menjadi sebuah alunan yang bisa diperdengarkan dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rooijackers (1991:99) Tujuan merupakan suatu rumusan yang menunjukkan dan menjelaskan perubahan hal yang ingin dicapai. Tujuan tersebut menunjukkan dan

menjelaskan perubahan apa yang harus terjadi dan dialami oleh peserta didik, seperti perubahan pola pikir, perasaan, dan tingkah laku warga belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan pada indikator kurikulum serta data-data yang diperoleh dilapangan penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: kurikulum yang dipakai dibuat oleh bagian penanggung jawab akademik kursus, barulah instruktur menyusun silabus, RPP dan membuat modul pembelajaran sesuai dengan tingkatan kursus yang diambil peserta didik.

Materi yang diberikan kepada peserta didik dari lembaga kursus berupa modul yang diberikan kepada peserta didik. Isi dari modul berbeda dari tingkatatan dan jenis kursus musik yang diambil.

Materi yang diberikan kepada peserta didik dari Kursus Musik 99 berupa praktek dan teori. Dimana praktek dan teori berjalan bersamaan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Max Darsono (2000:127) yaitu kurikulum sebagai rencana kegiatan untuk menentukan pengajaran. Kurikulum juga diartikan sebagai dokumen tertulis yang memuat rencana untuk pendidikan peserta didik selama belajar di sekolah atau sebagai rencana untuk membelajarkan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan pada indikator perekrutan peserta didik serta data-data yang diperoleh dilapangan penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: menyebar brosur disekolah, pengadaan konser secara berkala dan aktif dalam festival band. Tidak ada

seleksi khusus untuk masuk kursus. Sasaran dari peserta kursus yaitu dari semua kalangan khususnya pelajar SD-SMP-SMA. Cara pendaftarannya dengan mengisi formulir pendaftaran, membayar biaya pendaftaran. Diharapkan setelah mengikuti kursus musik 99 nantinya peserta didik memiliki modal keahlian untuk menyalurkan hobi dan bakat mereka di dunia musik.

Hal itu sejalan dengan teori Hamalik (2008:67) peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil wawancara dan pada indikator instruktur serta data-data yang diperoleh dilapangan penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Mempunyai kemampuan dibidang instrumen musik sesuai kebutuhan lembaga, tenaga pendidik yang dibutuhkan untuk mengajar pada jenis kursus musik 99 mencari tenaga pendidik yang berkompeten dan memiliki keahlian tersebut. Jumlah instruktur sebanyak 8 orang yang masing-masing memiliki pendidikan sarjana muda dan sarjana yang memiliki keahlian dibidang musik.

Hal tersebut sesuai dengan Umberto Sihombing (2000:71) bahwa tenaga pendidik yang profesional adalah tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dengan kemampuan yang dapat diandalkan, berdaya guna dan berhasil guna dalam melayani dan membantu partisipan didalam proses pembelajaran.

Peraturan pemerintah RI No 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan dan program pendidikan merupakan pelaksana dan penunjang penyelenggara pendidikan. Pendidikan merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, widyaiswara, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Instruktur sebagai pendidik profesional memberikan pelatihan teknis kepada peserta didik pada kursus dan/atau pelatihan.

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat laboratorium praktek dengan fasilitas satu alat musik disetiap ruangan yang digunakan untuk setiap peserta didik dengan fasilitas 2 drum, 2 keyboard, 2 gitar dan 1 biola, modul belajar, AC, sound amplifier, kabel instrumen dan alat penunjang lainnya.

Hal diatas sesuai dengan teori E. Mulyasa (2004:49) bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

b. Pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan adalah untuk mewujudkan tingkat penampilan dan partisipasi yang tinggi dari setiap pelaksanaan yang terlibat dalam kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sudjana:2004:207)

Responden menyampaikan metode yang diberikan dalam kursus musik adalah metode praktek dan teori, dimana praktek dan teori berlangsung secara bersamaan. Didalam kursus ini instruktur lebih menekankan pada praktek karena untuk kursus musik jika menggunakan metode teori saja peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menerima materi. Metode praktek yang digunakan dalam kursus musik yaitu setiap peserta didik dihadapkan dengan satu jenis alat musik.

Hal tersebut sesuai dengan salah satu empat pilar pendidikan menurut UNESCO yaitu *Learning to be* (belajar melakukan sesuatu). Pendidikan juga merupakan proses belajar untuk bisa melakukan sesuatu (*learning to do*). Proses belajar menghasilkan perubahan dalam ranah kognitif, peningkatan kompetensi, serta pemilihan dan penerimaan secara sadar terhadap nilai, sikap, penghargaan, perasaan, serta kemauan untuk berbuat atau merespon suatu stimulus. Pendidikan membekali manusia tidak sekedar untuk mengetahui, tetapi lebih jauh untuk terampil berbuat atau mengerjakan sesuatu sehingga menghasilkan sesuatu yang bermakna bagi kehidupan. Sekolah sebagai wadah masyarakat belajar seyogjanya memfasilitasi siswanya untuk mengaktualisasikan keterampilan yang dimiliki, serta bakat dan minatnya agar

“Learning to do” (belajar untuk melakukan sesuatu) dapat terrealisasi. Walau sesungguhnya bakat dan minat anak dipengaruhi faktor keturunan namun tumbuh dan berkembangnya bakat dan minat juga bergantung pada lingkungan. Seperti kita ketahui bersama bahwa keterampilan merupakan sarana untuk menopang kehidupan seseorang bahkan keterampilan lebih dominan daripada penguasaan pengetahuan semata.

<http://dayanmaulana.blogspot.com/2010/06/empat-pilar-pendidikan-menurut-unesco.html>

Hal tersebut juga sesuai dengan teori Djamarah dan Zain (2002:53), metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Metode belajar merupakan unsur penting yang mempengaruhi proses belajar, karena dengan metode belajar peserta didik akan tertantang proses belajarnya; akan terbangkit perhatian dan minat belajarnya; akan tercipta interaksi belajarnya dengan baik; akan terjadi perubahan dalam individu peserta didik sehingga akan bisa sesuai dengan tujuan belajar yang sudah direncanakan (Nurhalim. 2007:79).

Dalam wawancara yang telah peneliti lakukan, responden telah menyampaikan bahwa proses interaksi dan komunikasi dalam pembelajaran sudah cukup baik, karena terjadi adanya diskusi, tanya jawab antara instruktur dan peserta kursus dalam proses pembelajaran. peserta selalu bertanya kepada instruktur apabila dalam materi ada yang mereka belum jelas, demikian juga instruktur selalu memberikan kesempatan untuk bertanya.



Hal tersebut sesuai dengan teori Sudiman dkk (1996:11) bahwa proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan, media dan penerima pesan melalui media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain, ataupun penulis buku dan prosedur media, saluran media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.

Waktu yang ditetapkan dari pemilik untuk proses pembelajaran kursus musik 99 adalah pada hari senin-sabtu dari pukul 08.00-20.00 WIB. Setiap peserta didik mendapat pembelajaran satu kali pertemuan dalam seminggu sebanyak 45 menit dan terdapat 16x pertemuan.

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan para responden tentang iklim pembelajaran yaitu setiap proses pembelajaran kursus musik harus bisa menciptakan iklim pembelajaran yang baik, santai namun pasti dan serius. Hal ini dilakukan supaya para peserta didik tidak grogi, tegang dalam menerima materi pembelajaran musik. Pada saat peserta didik diberikan teori mereka mendengarkan penjelasan yang diberikan instruktur, terkadang instruktur juga memberikan selingan canda gurau agar suasana tidak selalu tegang. Sedangkan pada ruang praktek instruktur membebaskan peserta didik menggunakan alat musik tetapi masih dalam konteks materi yang sedang dibahas.

Hal tersebut sesuai dengan teori Rifa'i: 2003:40 yakni iklim pembelajaran yang kondusif untuk belajar memegang peranan penting dalam pembelajaran orang dewasa. Iklim pembelajaran yang menyenangkan mampu mendorong semangat partisipan untuk belajar optimal. Sebaliknya, iklim belajar yang kaku dan formal akan menimbulkan keengganan partisipan untuk belajar, bahkan perhatiannya tidak terfokus pada kegiatan belajar yang akan diikuti. Pendidik orang dewasa perlu memperhatikan kondisi awal ketika akan mulai melaksanakan pembelajaran, jangan memulai pembelajaran baru ketika partisipan masih diliputi oleh ketegangan, kecemasan, stres, ataupun perasaan curiga terhadap kehadiran pendidik.

Sumber belajar yang membelajarkan peserta kursus musik yaitu para instruktur, adanya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Para instruktur juga menggunakan buku panduan modul untuk kursus musik. Adanya ruang praktek yang lengkap sebagai pendukung dalam pembelajaran.

Hal tersebut sependapat dengan teori Sudiman, dkk (1996:32) dalam Djamarah dan Zain (2002:56) mengemukakan macam-macam sumber belajar sebagai berikut: 1) manusia, yang berupa tentor/ fasilitas belajar, 2) Bahan, berupa materi yang terdapat dalam modul, 3) Lingkungan, berupa dukungan lembaga/masyarakat, 4) alat/ perlengkapan, berupa sarana dan prasarana, 5) Aktivitas, melalui pengajaran berprogram.

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan program yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidik itu sudah tercapai atau belum. Berdasarkan hasil wawancara dan pada indikator evaluasi pembelajaran serta data-data yang diperoleh di lapangan penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Evaluasi dilakukan setiap kali selesai materi, biasanya setelah 16 kali pertemuan. Evaluasi pembelajaran tiap peserta didik berbeda dengan peserta didik lainnya. Hal itu tergantung pada saat pendaftaran, penerimaan materi. Ujiannya berupa praktek dengan menampilkan dua lagu dihadapan penanggung jawab akademik dan dibantu oleh masing-masing instruktur. Dua lagu tersebut yaitu lagu wajib dan lagu pilihan, dimana lagu wajib dipilih oleh penanggung jawab akademik dan lagu pilihan berdasarkan pilihan dari peserta didik yang akan mengikuti penilaian. Dalam menilai peserta didik, penanggung jawab akademik yang dibantu oleh instruktur mengacu pada 6 penilaian yaitu penguasaan lagu, penguasaan tempo, penguasaan notasi, penguasaan dasar, penguasaan teknik dan sikap. Setelah selesai, peserta didik nantinya akan mendapat hasil belajar yang nantinya instruktur berharap agar peserta didik dapat melanjutkan ke grade selanjutnya.

Hal diatas sesuai dengan pendapat Paulson (Sudjana, 2004:249) penilaian adalah proses pengujian berbagai objek atau peristiwa tertentu

dengan menggunakan ukuran-ukuran nilai khusus dengan tujuan untuk menentukan keputusan-keputusan yang sesuai.

#### 4.3.2 Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat

Terlaksananya sebuah pengelolaan tidak lepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam pengelolaan kursus musik 99 yaitu adanya izin dari dinas pemerintah daerah setempat sehingga mempermudah pelaksanaan konser berlangsung dengan membantu fasilitas seperti lapangan, biaya, dan konser. Kepolosan peserta didik juga menjadi daya tarik bagi instruktur sehingga mereka secara tidak langsung merasa senang bila berinteraksi dengan peserta didik. Untuk faktor penghambat dalam mengelola kursus musik 99 secara teknis saja, misalnya seperti rusaknya peralatan musik. Apabila administrasi tidak lancar, maka akan menjadi penghambat banyak hal. Seperti tidak bisa membayar gaji, membeli peralatan musik. Ruangan yang sempit juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. kurangnya tenaga profesional, karena satu instruktur menjabat sebagai staff. Perawatan alat musik yang kurang teratur dan pembaharuan alat musiknya tidak tertib.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

##### 5.1.1 Pengelolaan Kursus Musik 99

Lembaga Kursus Musik 99 membuat suatu rangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan kemudian pelaksanaan dan evaluasi agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.

##### a. Perencanaan

Lembaga Kursus Musik 99 memiliki visi dan misi ikut mencerdaskan generasi muda dibidang musik dengan mengacu pada perkembangan musik internasional dan juga membentuk sumber daya manusia yang mampu menciptakan dan mengkombinasikan musik menjadi lebih baik dan lebih indah. Kurikulum mengacu pada perkembangan musik dengan melihat referensi buku musik kelas internasional yang sudah baku kemudian dijadikan sebuah modul yang sesuai tingkatannya.

##### b. Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu praktek dan teori dimana praktek dan teori dilakukan secara bersamaan.

### c. Evaluasi

Evaluasi diadakan setelah materi selesai yang biasanya diadakan setelah 16 kali pertemuan. Evaluasi antar peserta didik berbeda dengan peserta didik lainnya tergantung saat masuk dan capet tidaknya dalam menguasai materi.

#### 5.1.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor pendukung dalam pengelolaan kursus musik 99 yaitu adanya izin dari dinas pemerintah daerah dan kepolosan peserta didik.

Faktor penghambat dalam mengelola kursus musik 99 adalah apabila administrasi tidak lancar, ruangan yang sempit, kurangnya tenaga profesional, perawatan alat musik yang kurang teratur dan pembaharuan alat musiknya tidak tertib.

#### 5.1 Saran

Saran yang dikemukakan adalah :

- a. Pada perencanaan, hendaknya kurikulum mempunyai standar yang jelas dan selalu diperbaharui agar kurikulum yang digunakan tidak turun temurun.
- b. Pada pelaksanaan pembelajaran, diharapkan instruktur dan peserta didik disiplin terhadap waktu supaya dalam praktek yang digunakan mempunyai waktu yang relatif lama.
- c. Pada evaluasi pembelajaran, hendaknya yang memberikan penilaian instruktur sendiri karena instruknya lebih mengetahui perkembangan peserta didiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artasasmitha, Roni. 1985. *Pedoman merancang Sistem Kursus dan Latihan*. Bandung: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah IKIP Bandung.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. IKIP. Semarang Press.
- Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Handoko, T. Hani. 2008. *Manajemen Edisi II*. Yogyakarta: BPFE.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Husaini Usman. 2004. *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Surabaya: Bumi Aksara.
- Jamallus. 1988. *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: PPLPTK Dirjen PT. Depdikbud.
- Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: Bumi Aksara.
- Kamil, Musthofa. 2009. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Napsirudin. 1996. *Pelajaran Pendidikan Seni*. Jakarta: Yudistira.
- Nasution, 2008. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurhalim, Khomsun. 2010. *Strategi Pembelajaran Orang Dewasa*. FIP UNNES.
- Raharjo, Tri Joko. 2005. *Pengembangan Model Pembelajaran Kesetaraan SLTP Bagi Kaum Miskin/ Gelandangan*. UNNES Press.
- Rifa'i, Achmad. 2003. *Desain Sistematis Pembelajaran Orang Dewasa*. UNNES.

- Rooijackers. 1991. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: PT. Grafindo
- Sudiman, dkk. 1996. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Manfaatnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 2000. *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production
- Sudjana. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah Wawasan, Sejarah, Perkembangan Falsafah, Teori Pendukung, Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 1990. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: CV Rajawali
- Sumarno. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Dasar 9 Tahun*. Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi.
- Sunarko, 1988. *Seni Musik I*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutomo. 2009. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UNNES Press.
- Umberto Sihombing. 2000. *Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan*. Jakarta: PD Mahkota.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

## PENGELOLAAN KURSUS MUSIK

(Studi Pada Lembaga Kursus Musik 99 Jl. Pattimura Raya Ungaran Kabupaten Semarang)

FOKUS	SUBFOKUS	INDIKATOR	INFORMAN
A. Pengelolaan Kursus Musik	1. Perencanaan	a. Tujuan Lembaga b. Identifikasi Kebutuhan c. Peserta didik d. Instruktur e. Sarana Prasarana	Pengelola
	2. Pelaksanaan	a. Kurikulum b. Metode c. Media	
	3. Evaluasi	a. Teknik b. Evaluator c. Prsedur evaluasi	
B. Faktor Yang mempengaruhi	1. Faktor Pendukung 2. Faktor Penghambat		
A. Pengelolaan Kursus Musik	1. Perencanaan	a. Metode b. Materi c. Media	Instruktur
	2. Pelaksanaan	a. Komunikasi	

<p>B. Faktor Yang Mempengaruhi</p>	<p>3. Evaluasi</p> <p>a. Faktor Pendukung</p> <p>b. Faktor Penghambat</p>	<p>b. Waktu</p> <p>c. Penguatan</p> <p>d. Iklim pembelajaran</p> <p>e. Kerja sama</p> <p>f. Sumber belajar</p> <p>a. Tehnik</p> <p>b. Evaluator</p> <p>c. Prosedur penilaian</p> <p>d. Tindak Lanjut</p>	
	<p>1. Sosialisasi Kursus</p> <p>2. Proses belajar</p>	<p>a. Pengetahuan tentang lembaga kursus musik 99</p> <p>a. Motivasi peserta kursus</p> <p>b. Bahan belajar</p> <p>c. Metode</p> <p>d. Media</p> <p>e. Evaluasi</p> <p>f. Suasana belajar</p>	<p>Peserta Didik</p>

PEDOMAN WAWANCARA  
PENGELOLAAN KURSUS MUSIK  
(STUDI PADA LEMBAGA KURSUS MUSIK 99 JL. PATTIMURA RAYA  
UNGARAN KABUPATEN SEMARANG)

Pengelola

Nama :

Alamat :

Usia :

Pendidikan :

Hari/tanggal :

Tempat :

1. Apa tujuan saudara menyelenggarakan lembaga kursus ini?
2. Dimana lokasi penyelenggaraan kursus ini?
3. Siapa sasaran dalam pelaksanaan pembelajaran di lembaga kursus ini?
4. Bagaimana cara saudara mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik?
5. Apa tujuan diadakannya identifikasi kebutuhan belajar di lembaga kursus ini?
6. Bagaimana cara lembaga kursus ini merekrut peserta didik?
7. Apa saja kriteria yang menjadi syarat agar diterima menjadi peserta didik?
8. Bagaimana prosedur pendaftaran calon peserta didik di lembaga kursus ini?
9. Bagaimana cara lembaga kursus ini merekrut instruktur?
10. Apa saja kriteria yang harus dimiliki untuk menjadi instruktur di lembaga kursus ini?
11. Bagaimana prosedur pendaftaran calon instruktur?
12. Apa saja sarana prasarana yang disediakan oleh lembaga kursus ini?
13. Apakah ada kurikulum yang ditetapkan dalam pelaksanaan di lembaga kursus ini?
14. Siapa yang bertugas menyusun kurikulum di lembaga kursus ini?

15. Strategi apa yang digunakan untuk memperkenalkan lembaga kursus ini?
16. Media apa yang digunakan dalam mempromosikan lembaga kursus ini?
17. Apakah media tersebut berhasil menarik minat calon peserta didik?
18. Teknik apa yang digunakan dalam untuk mengevaluasi hasil belajar?
19. Siapakah yang menjadi evaluator dalam pelaksanaan evaluasi kegiatan tersebut?
20. Kapan evaluasi tersebut dilaksanakan?
21. Bagaimana prosedur evaluasinya?
22. faktor apa saja yang menurut saudara mendukung dalam proses mengelola lembaga kursus ini?
23. Faktor apa saja yang menurut saudara menghambat dalam proses mengelola lembaga kursus ini?

PEDOMAN WAWANCARA  
PENGELOLAAN KURSUS MUSIK  
(STUDI PADA LEMBAGA KURSUS MUSIK 99 JL. PATTIMURA RAYA  
UNGARAN KABUPATEN SEMARANG)

Instruktur

Nama :  
Alamat :  
Pendidikan :  
Hari/tanggal :  
Tempat :

1. Metode apa yang saudara gunakan dalam proses pembelajaran di kursus ini?
2. Apa saja persiapan yang saudara lakukan sebelum proses pembelajaran?
3. Apakah materi yang saudara sampaikan mempunyai kurikulum?
4. Dari mana sumber materi didapatkan?
5. Media apa yang saudara gunakan saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung?
6. Bagaimana komunikasi/ interaksi dalam proses pembelajaran yang saudara lakukan?
7. Hal apakah yang saudara berikan kepada peserta didik sebagai stimulus untuk penguatan belajar?
8. Bagaimana cara saudara menciptakan iklim pembelajaran yang baik?
9. Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan oleh saudara dengan peserta didik?
10. Siapa sumber belajar yang membelajarkan peserta didik untuk meningkatkan pemahaman materi?
11. Kapan evaluasi pembelajaran dilakukan?
12. Bagaimana model evaluasi pembelajaran yang saudara lakukan?
13. Apa yang menjadi kriteria saudara dalam memberikan penilaian?
14. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi?

15. Faktor apa saja yang menurut saudara mendukung selama menjadi instruktur di lembaga kursus ini?
16. Faktor apa saja yang menurut saudara menghambat selama menjadi instruktur di lembaga kursus ini?

PEDOMAN WAWANCARA  
PENGELOLAAN KURSUS MUSIK  
(STUDI PADA LEMBAGA KURSUS MUSIK 99 JL. PATTIMURA RAYA  
UNGARAN KABUPATEN SEMARANG)

Peserta Didik

Nama :  
Alamat :  
Pendidikan :  
Hari/tanggal :  
Tempat :

1. Dari manakah asal anda?
2. Dari manakah anda mengetahui adanya Lembaga Kursus Musik 99?
3. Siapa yang mendorong anda mengikuti kursus musik 99 ini?
4. Apa alasan anda mengikuti program kursus musik 99 ini?
5. Program apa yang anda pilih di kursus musik 99?
6. Apakah anda senang mengikuti pembelajaran di kursus musik 99?
7. Apa yang membuat anda semangat dalam mengikuti pembelajaran kursus musik 99?
8. Apakah lingkungan anda mendukung adanya pembelajaran kursus musik 99?
9. Bagaimana kesesuaian bahan dengan kompetensi yang disampaikan tutor?
10. Bagaimana sikap anda pada saat tutor menyampaikan dan menjelaskan materi?



11. Pada saat proses pembelajaran, tutor menggunakan metode apa?
12. Bagaimana tanggapan tentang media pembelajaran yang digunakan instruktur?
13. Kapan instruktur menggunakannya?
14. Apakah dalam penggunaan media sudah optimal?
15. Selama belajar, apakah anda hadir menurut waktu yang ditetapkan?
16. Apakah pada setiap akhir pembelajaran dilakukan evaluasi?
17. Evaluasi apakah yang diberikan instruktur?
18. Apakah tempat kegiatan pembelajaran kursus musik yang digunakan untuk kegiatan nyaman untuk dilaksanakan?
19. Apakah tempat yang digunakan selama proses pembelajaran kursus musik mendorong anda untuk mengikuti kegiatan belajar?
20. Pernahkah anda mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran kursus musik?
21. Apakah anda selalu dalam kondisi sehat dalam mengikuti pembelajaran pelatihan?
22. Apa kesan anda selama belajar di kursus musik 99

HASIL WAWANCARA  
PENGELOLAAN KURSUS MUSIK  
(STUDI PADA LEMBAGA KURSUS MUSIK 99 JL. PATTIMURA RAYA  
UNGERAN KABUPATEN SEMARANG)

Pengelola

Nama : Arif Praja Ruseno, S.E  
Alamat : Jl. Sindoro II No. 30 Bandarharjo, Ungaran  
Jabatan : Pemilik Kursus Musik 99  
Pendidikan : S1 UDINUS  
Hari/tanggal : Senin, 8 Juli 2013  
Tempat : Kantor Kursus Musik 99

1. Apa tujuan saudara menyelenggarakan lembaga kursus ini?

Jawab: awal mula saya menyelenggarakan 99 ini berasal dari kegemaran sebagai penikmat musik. Karna dulu belum ada yang membuka bisnis kursus musik, jadi saya coba-coba. Tujuannya ikut mencerdaskan generasi muda dari segi keterampilan bermusik. Selain itu mewedahi bagi mereka yang senang bermain musik. Lihat anak kecil uda jago main musi itu rasanya seneng, meskipun saya sebenarnya tidak bisa main musik. Hehehe...

2. Dimana lokasi penyelenggaraan kursus ini?

Jawab: lokasinya di samping kanan jalan Unnes Ungaran, di perumahan Bukit Griya Asri. Kalau ngga tau ya depan SMP N 3 Ungaran.

3. Siapa sasaran dalam pelaksanaan pembelajaran di lembaga kursus ini?

Jawab: Semua kalangan diterima, khususnya pelajar SD-SMP-SMA

4. Bagaimana cara saudara mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik?  
Jawab: ngasih formulir pendaftaran, trus didalam ada pilihan kursus musik apa yang ingin diambil. Nanti kita kasih materi sesuai yang mereka pilih.
5. Apa tujuan diadakannya identifikasi kebutuhan belajar di lembaga kursus ini?  
Jawab: biar tahu mba apa yang mereka pengenin
6. Kapan pelaksanaan pembelajaran di lembaga kursus ini?  
Jawab: dari kami menyediakan waktu setiap hari senin sampai sabtu pada pukul 08.00-20.00Wib. Terdapat 16 kali pertemuan, 45 menit setiap kali pertemuan
7. Bagaimana cara lembaga kursus ini merekrut peserta didik?  
Jawab: Disini tiap tahunnya selalu diadakan konser berkala. Berapa kalinya ngga mesti. Kadang 3 sampai 4 kali. Disitu kita kasih tawaran ke pengunjung siapa yang ingin menjadi calon siswa. Dipilih 10 pengunjung yang beruntung dengan ketentuan gratis biaya pendaftaran dan disediakan doorprise berupa bingkisan untuk pengunjung khususnya anak-anak. Selain itu, kita menyebar brosur ke sekolah-sekolah.
8. Apa saja kriteria yang menjadi syarat agar diterima menjadi peserta didik?  
Jawab: tidak ada kriteria khusus buat belajar disini. Semua kalangan diterima asal soal musik dia pemula. Makanya nanti kan kalau uda daftra masih masuknya harus ke kelas pemula dulu.
9. Bagaimana prosedur pendaftaran calon peserta didik di lembaga kursus ini?  
Jawab: mengisi formulir pendaftaran, kemudian membayar Rp. 260.000,- meliputi bayar pendaftaran, bulanan trus dapat modul pembelajaran dari sini. kalau uda mengikuti ujian kenaikan tingakat, nanati dikenai biaya administrasi sebanyak Rp. 40.000,-
10. Bagaimana cara lembaga kursus ini merekrut instruktur?  
Jawab: Caranya liat CV yang uda masuk, kalau ngga ya temen para guru yang uda pada kerja disini.
11. Apa saja kriteria yang harus dimiliki untuk menjadi instruktur di lembaga kursus ini?  
Jawab: Kompeten dalam musik. Yang penting itu bisa ngemong bocah mba...
12. Bagaimana prosedur pendaftaran calon instruktur?  
Jawab:
13. Apa saja sarana prasarana yang disediakan oleh lembaga kursus ini?

Jawab: ya...bisa dilihat sendiri mba. Disini ada 8 ruang buat praktek. Didalamnya ada alat musik yang kita sediain. Tiap ruangan ada AC, kabel instrumen, sound amplifier.

14. Apakah ada kurikulum yang ditetapkan dalam pelaksanaan di lembaga kursus ini?

Jawab: ada mba

15. Siapa yang bertugas menyusun kurikulum di lembaga kursus ini?

Jawan: bagian penanggung jawab akademik, namanya mas bram

16. Strategi apa yang digunakan untuk memperkenalkan lembaga kursus ini?

Jawab: ya kayak yang disaya katakan tadi. Kita ngadain konser, ikut festival band, nyebar brosur.

17. Media apa yang digunakan dalam mempromosikan lembaga kursus ini?

Jawab: media sosial mba. Tapi belum punya akun twitter, hehehe... radio, televisi juga.

18. Apakah media tersebut berhasil menarik minat calon peserta didik?

Jawab: sepertinya sih berhasil. hehehe

19. Teknik apa yang digunakan dalam untuk mengevaluasi hasil belajar?

Jawab: praktek mba...

20. Siapakah yang menjadi evaluator dalam pelaksanaan evaluasi kegiatan tersebut?

Jawab: penanggung jawab akademik dibantu sama guru yang ngajar

21. Kapan evaluasi tersebut dilaksanakan?

Jawab: kalau materinya sudah rampung, kita siap menguji

22. Bagaimana prosedur evaluasinya?

Jawab: ya seperti pelajaran biasa. Trus kita kasih 2 lagu yaitu lagu wajib sama pilihan. Lagu wajib itu kita yang kasih. Kalau pilihan, mereka yang memilih.

23. faktor apa saja yang menurut saudara mendukung dalam proses mengelola lembaga kursus ini?

Jawab: Dari dinas pemda. Ijinnya itu membantu banget dalam memberikan fasilitas, misalnya lapangannya, biaya, konser.

24. Faktor apa saja yang menurut saudara menghambat dalam proses mengelola lembaga kursus ini?

Jawab: mmm... apa ya mba. Ya secara teknis aja sih paling. Kayak ada yg rusak gitu. Kadang-kadang soal administrasi jadi penghambat juga. Muridnya banyak, ga smuanya bayar tepat waktu. Kalau yang bayar masih kurang banyak itu mba yang marakke mumet. Hehehe...

HASIL WAWANCARA  
 PENGELOLAAN KURSUS MUSIK  
 (STUDI PADA LEMBAGA KURSUS MUSIK 99 JL. PATTIMURA RAYA  
 UNGARAN KABUPATEN SEMARANG)

Instruktur

Nama : Bramantyo Prameswara, S.H  
 Alamat : Jl. Layur utara II No. B23, Ungaran  
 Jabatan : Penanggung Jawab Akademik dan instruktur Gitar  
 Pendidikan : S1 UKSW  
 Hari/tanggal : Rabu, 10 Juli 2013  
 Tempat : Ruang tamu kursus musik 99

1. Metode apa yang saudara gunakan dalam proses pembelajaran di kursus ini?  
 Jawab: Teori dan praktek
2. Apa saja persiapan yang saudara lakukan sebelum proses pembelajaran?  
 Jawab: menyiapkan modul belajar, menyiapkan materi yang akan diajarkan, lalu menyetem alat musiknya.
3. Apakah materi yang saudara sampaikan mempunyai kurikulum?  
 Jawab: iya, punya
4. Dari mana sumber materi didapatkan?  
 Jawab: dari refrensi-refrensi buku musik kelas internasional yang uda baku kemudian diambil sebagian trus dijadiin satu dan dijadikan modul.
5. Media apa yang saudara gunakan saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung?  
 Jawab: kalau saya ngajar gitar ya medianya gitar, modul dan peralatan lainnya. Kayaka pick. Kalau muridnya ambil gitar elektrik ya pake effect. Tergantung muridnya sih mba...

6. Bagaimana komunikasi/ interaksi dalam proses pembelajaran yang saudara lakukan?  
Jawab: yang penting anak ini nyaman, ngga ngerasa canggung sama gurunya. Ya mencoba jadi temannya aja mba. Kalau diluar kelas ya ngobrol-ngobrol.
7. Hal apakah yang saudara berikan kepada peserta didik sebagai stimulus untuk penguatan belajar?  
Jawab: kalau pas dikelas y saya buat suasana biar ngga tegang. Kadang juga tak tanyain masalah prakteknya ada yang masih bingung ngga. Pokoknya santai aja sih mba. Kadang pake guyonan juga.
8. Bagaimana cara saudara menciptakan iklim pembelajaran yang baik?  
Jawab: santai tapi serius mba. Tau kan maksudnya? Ya kayak gitu lah biar mereka ngga grogi.
9. Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan oleh saudara dengan peserta didik?  
Jawab: maksud kerjasama itu gimana ya mba..? ya seperti mereka kita anggap teman lah
10. Siapa sumber belajar yang membelajarkan peserta didik untuk meningkatkan pemahaman materi?  
Jawab: sumber belajarnya ya dari modul yang dikasih itu, kan mereka bisa baca-baca dulu, kalau uda masuk bisa dipraktekin. Tapi kalau dirumah ada ya dirumah malah lebih baih, ntar pas ketemu dikelas baru kita arahkan.
11. Kapan evaluasi pembelajaran dilakukan?  
Jawab: kalau materinya udah selesai ya kita siap ngasih ujian. Maksimalnya setelah pertemuan ke 16.
12. Bagaimana model evaluasi pembelajaran yang saudara lakukan?  
Jawab: kita kasih 2 lagu, lagu pilihan dan lagu wajib. Kalau lagu pilihan mereka yang milih, kalau lagu wajib kita yang nentuin.
13. Apa yang menjadi kriteria saudara dalam memberikan penilaian?  
Jawab: ada 6 penilaian mba, itu ada penilaian penguasaan lagu, tempo, notasi, dasar sama teknik dan sikap.
14. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi?  
Jawab: kalau uda selesai ujian, nanti dapat laporan hasil belajar. Ntar tau deh nilainya kayak gimna. kalau dia nilainya bagus ya bisa ikut seleksi buat ikut konser.
15. Faktor apa saja yang menurut saudara mendukung selama menjadi instruktur di lembaga kursus ini?

Jawab: mmm..apa ya mba. Muridnya kali ya. Mereka kecil-kecil tapi uda pinter. Jadine seneng kalau ngajar mereka.

16. Faktor apa saja yang menurut saudara menghambat selama menjadi instruktur di lembaga kursus ini?

Jawab: ya kalau ada alatnya rusak. Trus ruangnya terlalu sempit. Jumlah pekerjanya kurang. Saya aja bukan Cuma guru, tapi penanggung jawab akademik juga. Haruse kan kalau guru ya guru aja gitu mba.

HASIL WAWANCARA  
 PENGELOLAAN KURSUS MUSIK  
 (STUDI PADA LEMBAGA KURSUS MUSIK 99 JL. PATTIMURA RAYA  
 UNGARAN KABUPATEN SEMARANG)

Instruktur

Nama : Wahyu Setiawan, S.Pd  
 Alamat : Jl. Gurita III No. 55, Ungaran  
 Pendidikan : S1 UKSW  
 Hari/tanggal : Rabu, 10 Juli 2013  
 Tempat : Ruang tunggu kursus musik 99

1. Metode apa yang saudara gunakan dalam proses pembelajaran di kursus ini?  
 Jawab: teori sambil praktek mba
2. Apa saja persiapan yang saudara lakukan sebelum proses pembelajaran?  
 Jawab: menyiapkan materi, peralatannya harus d stem dulu biar kembali sesuai nada dasarnya
3. Apakah materi yang saudara sampaikan mempunyai kurikulum?  
 Jawab: punya mba
4. Dari mana sumber materi didapatkan?  
 Jawab: diambil dari buku-buku yang uda baku. Kayaknya sih gitu, saya kesini uda ada soalnya. hehehe
5. Media apa yang saudara gunakan saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung?  
 Jawab: karna saya guru keyboard ya keyboard itu mba
6. Bagaimana komunikasi/ interaksi dalam proses pembelajaran yang saudara lakukan?  
 Jawab: ga terlalu formal banget mba. Sebisa mungkin buat mereka nyaman sama kita. Kalau mereka kesulitan bisa tanya langsung ke saya.



7. Hal apakah yang saudara berikan kepada peserta didik sebagai stimulus untuk penguatan belajar?  
Jawab: kadang mereka saya suruh pilih lagu sendiri tapi ya sesuai porsi materinya. Kalau ditentukan terus barang kali mereka bosan apa gimana
8. Bagaimana cara saudara menciptakan iklim pembelajaran yang baik?  
Jawab: ngajak ngobrol. Kalau mau absen saya anterin. Kan biasanya mereka ada yang takut atau ga berani sendiri. Maklum, masih anak-anak
9. Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan oleh saudara dengan peserta didik?  
Jawab: ya nganggap mereka seperti teman lah biar ngga canggung kalau pas materi
10. Siapa sumber belajar yang membelajarkan peserta didik untuk meningkatkan pemahaman materi?  
Jawab: modul yang diberikan mba
11. Kapan evaluasi pembelajaran dilakukan?  
Jawab: kalau materinya sudah selesai.
12. Bagaimana model evaluasi pembelajaran yang saudara lakukan?  
Jawab: praktek saja
13. Apa yang menjadi kriteria saudara dalam memberikan penilaian?  
Jawab: saat tes ditetapkan 6 penilaian mba. Ada notasi, tempo dasar, penguasaan lagu, terus sama penguasaan teknik dan sikap
14. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi?  
Jawab: ada hasil belajarnya. Tergantung anaknya sih, mau lanjut ke level selanjutnya apa uda berhenti lesnya.
15. Faktor apa saja yang menurut saudara mendukung selama menjadi instruktur di lembaga kursus ini?  
Jawab: alat musiknya lengkap, gitu aja sih menurut saya
16. Faktor apa saja yang menurut saudara menghambat selama menjadi instruktur di lembaga kursus ini?  
Jawab: perawatan alat musiknya kurang. Terus pergantian alat musiknya mba. Masa harus rusak dulu baru diganti? Terus ruangnya sempit banget.

HASIL WAWANCARA  
PENGELOLAAN KURSUS MUSIK  
(STUDI PADA LEMBAGA KURSUS MUSIK 99 JL. PATTIMURA RAYA  
UNGARAN KABUPATEN SEMARANG)

Peserta Didik

Nama : Widi

Alamat : Ungaran

Pendidikan : Pelajar Sekolah Dasar

Hari/tanggal : Kamis, 11 Juli 2013

Tempat : Ruang tunggu Kursus Musik 99

1. Dari manakah asal anda?

Jawab: Ungaran mba

2. Dari manakah anda mengetahui adanya Lembaga Kursus Musik 99?

Jawab: dari mamah yang dapet kertas dari temene

3. Siapa yang mendorong anda mengikuti kursus musik 99 ini?

Jawab: mamah sama papah

4. Apa alasan anda mengikuti program kursus musik 99 ini?

Jawab: pengen aja

5. Program apa yang anda pilih di kursus musik 99?

Jawab: gitar

6. Apakah anda senang mengikuti pembelajaran di kursus musik 99?

Jawab: seneng

7. Apa yang membuat anda semangat dalam mengikuti pembelajaran kursus musik 99?

Jawab: gurunya enak, ngga galak

8. Apakah lingkungan anda mendukung adanya pembelajaran kursus musik 99?

Jawab: ya

9. Bagaimana kesesuaian bahan dengan kompetensi yang disampaikan tutor?

Jawab: kayane sih sesuai mba. hehehe

10. Bagaimana sikap anda pada saat tutor menyampaikan dan menjelaskan materi?

Jawab: dengerin

11. Pada saat proses pembelajaran, tutor menggunakan metode apa?

Jawab: praktek mba

12. Bagaimana tanggapan tentang media pembelajaran yang digunakan instruktur?

Jawab: paling media ya alatnya itu mba

13. Kapan instruktur menggunakannya?

Jawab: kalau pas praktek

14. Apakah dalam penggunaan media sudah optimal?

Jawab: sudah

15. Selama belajar, apakah anda hadir menurut waktu yang ditetapkan?

Jawab: iya

16. Apakah pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi?

Jawab: huum mba

17. Evaluasi apakah yang diberikan instruktur?

Jawab: aku belum ujian mba

18. Apakah tempat kegiatan pembelajaran kursus musik yang digunakan untuk kegiatan nyaman untuk dilaksanakan?

Jawab: nyaman mba soalnya ada AC nya. Tapi ini tempatnya kecil

19. Apakah tempat yang digunakan selama proses pembelajaran kursus musik mendorong anda untuk mengikuti kegiatan belajar?

Jawab: iya

20. Pernahkah anda mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran kursus musik?

Jawab: belum mba

21. Apa kesan anda selama belajar di kursus musik 99?

Jawab: senang

HASIL WAWANCARA  
PENGELOLAAN KURSUS MUSIK  
(STUDI PADA LEMBAGA KURSUS MUSIK 99 JL. PATTIMURA RAYA  
UNGERAN KABUPATEN SEMARANG)

Peserta Didik

Nama : Deka

Alamat : Ungaran

Pendidikan : Pelajar SMP

Hari/tanggal : Kamis, 11 Juli 2013

Tempat : Ruang tunggu Kursus Musik 99

1. Dari manakah asal anda?

Jawab: Ungaran mba

2. Dari manakah anda mengetahui adanya Lembaga Kursus Musik 99?

Jawab: dari temen yang uda kursus disini

3. Siapa yang mendorong anda mengikuti kursus musik 99 ini?

Jawab: kakak

4. Apa alasan anda mengikuti program kursus musik 99 ini?

Jawab: biar lebih jago aja

5. Program apa yang anda pilih di kursus musik 99?

Jawab: keyboard

6. Apakah anda senang mengikuti pembelajaran di kursus musik 99?

Jawab: seneng

7. Apa yang membuat anda semangat dalam mengikuti pembelajaran kursus musik 99?

Jawab: gurunya asik mba

8. Apakah lingkungan anda mendukung adanya pembelajaran kursus musik 99?

Jawab: iya

9. Bagaimana kesesuaian bahan dengan kompetensi yang disampaikan tutor?

Jawab: menurut saya sih iya

10. Bagaimana sikap anda pada saat tutor menyampaikan dan menjelaskan materi?

Jawab: langsung mraktekin

11. Pada saat proses pembelajaran, tutor menggunakan metode apa?

Jawab: praktek mba

12. Bagaimana tanggapan tentang media pembelajaran yang digunakan instruktur?

Jawab: biasa aja sih. Paling ya yang dipake alat musiknya itu

13. Kapan instruktur menggunakannya?

Jawab: kalau pas praktek

14. Apakah dalam penggunaan media sudah optimal?

Jawab: sudah

15. Selama belajar, apakah anda hadir menurut waktu yang ditetapkan?

Jawab: iya

16. Apakah pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi?

Jawab: ada

17. Evaluasi apakah yang diberikan instruktur?

Jawab: denger-denger sih praktek mba

18. Apakah tempat kegiatan pembelajaran kursus musik yang digunakan untuk kegiatan nyaman untuk dilaksanakan?

Jawab: nyamannya sih nyaman, tapi kurang gede tempatnya

19. Apakah tempat yang digunakan selama proses pembelajaran kursus musik mendorong anda untuk mengikuti kegiatan belajar?

Jawab: iya

20. Pernahkah anda mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran kursus musik?

Jawab: pernah sih

21. Apa kesan anda selama belajar di kursus musik 99?

Jawab: menyenangkan, tapi kadang males juga

### Daftar Nama Peserta Didik Kursus Musik 99

Vokal	Drum	Keyboard	Biola	Bass	Gitar	Keyboard
Keyboard		Piano				
1. Tifani	1. Abel	1. Haidan	1. Ruce	1. Hidayat	1. Widi	1. Michelle
2. Zahra	2. Naufal	2. Azzahra	2. Hanif	2. Surya	2. Rivan	2. Rafael
3. Reta	3. Risyad	3. Diyah	3. Siska	3. Ririn	3. Hafis	3. Yahya
4. Nuril	4. Hafiza	4. Hafif	4. Ayudika		4. Riyan	4. Bunga
5. Aira	5. Irfan	5. Tsuraya	5. Cia		5. Katon	5. Faisal
6. Zahra	6. Rega	6. Dini	6. Fira		6. Alfa	6. Rizky
7. Ridha	7. Yoga	7. Deka	7. Tata		7. Ronaldo	7. Nandya
	8. Ebin	8. Abimanyu	8. Olan		8. Fauzan	8. Nabil
	9. Rizky	9. Dian	9. Diafla		9. Endar	9. Mitha
	10. Reni	10. Yahya	10. Fatma		10. Hanif	10. Sintha
	11. Devi	11. Aldo			11. Eki	11. Ivan
	12. Ivana	12. Timotius			12. Nadia	
	13. Viona				13. Ifan	
	14. Tasya				14. Rayan	
	15. Dian				15. Evi	
	16. Permana					



## DOKUMENTASI



